

**PENERAPAN METODE BER CERITA SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER
BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK
SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII NGLANJARAN, NGAGLIK,
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh:

Zazulia Nurul Arifah

20422003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2024**

**PENERAPAN METODE BER CERITA SEBAGAI PENANAMAN KARAKTER
BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK
SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII, NGLANJARAN,
NGAGLIK, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama

Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Zazulia Nurul Arifah

20422003

Pembimbing:

Syaifullah Yusuf, S.Pd, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zazulia Nurul Arifah

NIM : 20422003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Bercerita sebagai Penanaman Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Nglanjaran, Ngaglik, Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Yang menyatakan,



Zazulia Nurul Arifah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Bercerita sebagai Penanaman Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Nglanjaran, Ngaglik, Sleman.
Disusun oleh : ZAZULIA NURUL ARIFAH
Nomor Mahasiswa : 20422003

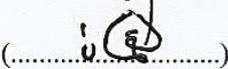
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

()

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.

()

Penguji II : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

()

Yogyakarta, 4 Juni 2024




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Syawal 1445 H
8 Mei 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1991/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal 20 Desember 2023

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Zazulia Nurul Arifah

Nomor Pokok/NIMKO : 20422003

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jurusan / Program

Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Sebagai Penanaman Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Nglanjaran, Ngaglik, Sleman

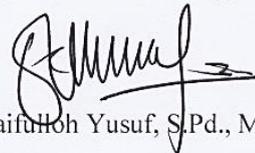
Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd., M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

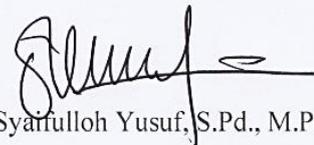
Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Zazulia Nurul Arifah
Nomor Mahasiswa :20422003
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Sebagai Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Nglanjaran, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd., M.Pd

MOTTO

“Kamu bisa melakukannya. Teruslah mengatakan itu dan percaya pada diri sendiri bahwa kamu bisa melakukannya” - 文俊輝¹

¹ Weverse, yang diposting pada tanggal 12 Mei 2023

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas kesempatan, pengalaman, serta pembelajaran yang telah diberikan. Semoga ilmu yang didapatkan mampu memberikan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Kedua orang tua peneliti, Bapak Sariyono dan Ibu Kawitri yang telah memberikan seluruh dukungan dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

Muhammad Fauzi Ramadhan, adik peneliti yang selalu memberikan semangat dan selalu menghibur saat peneliti mengalami kesulitan.

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BERCEKITA SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SULTAN AGUNG YAYASAN BADAN WAKAF UII

Oleh:

Zazulia Nurul Arifah

Pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin, yakni dimulai pada lingkungan keluarga. Pada saat anak sudah mulai memasuki jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan Taman Kanak-Kanak. Jenjang Taman Kanak-kanak merupakan tahap awal untuk memperkenalkan lingkungan hidup yang lebih luas dari lingkungan keluarga, memperkenalkan realita kehidupan bermasyarakat yang memiliki aturan dan nilai hidup. Penerapan metode bercerita sebagai bentuk penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini adalah pendekatan yang efektif dan efisien. Metode ini memanfaatkan daya tarik cerita untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan kepala sekolah dan guru yang ada di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII dengan jumlah informan sebanyak 1 orang kepala sekolah dan 6 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dalam menanamkan karakter pendidikan agama Islam oleh para guru di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik merupakan cara yang dianggap efektif dalam membentuk karakter pada anak usia dini dengan menyampaikan cerita-cerita berupa keteladanan.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE STORYTELLING METHOD AS AN EFFORT TO INSTILL THE CHARACTER OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN EARLY CHILDHOOD AT SULTAN AGUNG KINDERGARTEN WAQF AGENCY UII

By:

Zazulia Nurul Arifah

The formation of children's character must begin as early as possible, namely starting in the family environment. When children have begun to enter the formal education level, starting from kindergarten education. Kindergarten level is the initial stage to introduce a wider living environment than the family environment, introducing the reality of social life that has rules and values. The application of the storytelling method as a form of instilling the character of Islamic religious education in early childhood is an effective and efficient approach. This method utilizes the appeal of stories to convey religious values in a fun and easy to understand way for children.

This research uses a qualitative approach with informants of school principals and teachers at Sultan Agung Kindergarten, UII Waqf Board with totally informan 1 principal and 6 teachers. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out with the stages of data collection, data reduction and finally drawing conclusions.

The results of this study show that the storytelling method in instilling the character of Islamic religious education by teachers at Sultan Agung YBW UII Ngaglik Kindergarten is a way that is considered the most effective in shaping character in early childhood by telling stories in the form of exemplary.

Keywords: *Character, Islamic Religious Education, Early Childhood*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan juga hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Bercerita sebagai Penanaman Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Nglanjaran, Ngaglik, Sleman". Sholawat serta salam senantiasa peneliti sanjungkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dan para sahabat semoga kita diberikan syafaat di akhirat kelak.

Skripsi ini peneliti susun bertujuan untuk memberikan wawasan upaya penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Selain itu dengan ditulisnya tugas akhir ini juga bertujuan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti membutuhkan kritik serta saran yang bermanfaat sehingga dapat menjadi catatan perbaikan bagi peneliti kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat dan berkontribusi, untuk itu rasa hormat dan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Syaifullah Yusuf, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu membimbing, memberi masukan, dukungan beserta do'a, sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Aty Latifah, ST, S.Pd beserta seluruh guru yang telah bersedia menjadi informan peneliti
9. Bapak, Ibu, dan Adik yang telah memberikan dukungan moral, material, motivasi, dan do'a sehingga peneliti mampu menyelesaikan setiap proses dalam penyelesaian tugas akhir ini dengan baik.
10. Sahabat peneliti, Aisyah Affani yang membersamai peneliti sejak SD, senantiasa memberikan masukan, doa, dukungan dan menjadi pendengar yang baik atas keluh kesah peneliti.
11. Teman dekat dan beserta saudara peneliti Adelia, Machin dan Dian Azizah yang telah memberikan dukungan, do'a dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2020 yang saling memberikan do'a dan dukungan.

13. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap proses yang peneliti jalani.
14. Wen Junhui beserta seluruh member *Seventeen* yang telah menjadi motivasi dan menghibur penulis selama proses skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala bantuan dan dukungan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas berlipat ganda atas kebaikan yang diberikan pada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 8 Mei 2024
Penulis,



Zazulia Nurul Arifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANGTAR	xi
DAFTAR ISI	1
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
1. Fokus Penelitian.....	7
2. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	22
1. Metode Bercerita.....	22
2. Penanaman Karakter	23
3. Pendidikan Agama Islam.....	26
BAB III	28

METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	28
B. Tempat Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Observasi	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi	31
F. Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	42
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72
PEDOMAN OBSERVASI	72
PEDOMAN DOKUMENTASI.....	73
PEDOMAN WAWANCARA	74
TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI.....	79
DOKUMENTASI	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam kehidupan seorang muslim adalah pendidikan agama Islam. Sangat penting untuk membangun karakter islami seorang anak dengan memahami nilai-nilai dan prinsip agama sejak dini. Apabila pendidikan yang diterima oleh anak-anak menyimpang dari akidah Islam, ranah religius, dan hubungan dengan Allah, maka mereka akan tumbuh dalam penyimpangan, kekerasan, kesesatan, dan kekafiran saat mereka dewasa. Selain itu, anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh hawa nafsu negatif dan mudah terpengaruh oleh bisikan setan.² Seorang anak yang dalam hidupnya diajarkan nilai-nilai agama islam sejak dini akan memiliki peluang lebih besar dalam memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan mereka. Pada rentang usia anak usia dini, mereka lebih mudah untuk memahami dan menyerap suatu pelajaran ataupun materi dengan cara-cara yang menyenangkan pada usia mereka seperti belajar sambil bermain dan mendengarkan cerita.

Bercerita membantu orang lain atau kelompok memahami sejarah turun temurun, sekarang, dan masa depan, sehingga dapat dilestarikan dan anak didik dapat mengetahui dan melanjutkan untuk generasi berikutnya.³

² Siti Hanipah, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Islam Kota Pagar Alam," *Jurnal NUANSA: IAIN Bengkulu* (2016), Vol 6, No 2, Hal 128.

³ Ni Luh Eka Yuli Anggraeni, "Peran Pendidik Dalam Penerapan Metode Story Telling Di Paud Sandat Kuning Mataram" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : KUMAROTTAMA* (2022) , Vol 2, No 1, Hal 51.

Kisah, cerita, babad, dan kabar adalah istilah yang sama untuk serangkaian peristiwa yang diceritakan kepada orang lain. Fabel dan legenda adalah contoh dongeng, yang memiliki arti cerita fiksi atau tidak nyata. Dongeng memiliki arti cerita rekaan atau tidak nyata contohnya adalah fabel dan legenda.⁴ Mendongeng dan bercerita sudah lama ada dalam budaya kita, bahkan menjadi kebiasaan atau tradisi para orang tua untuk menidurkan anak-anaknya. Metode bercerita adalah cara yang efektif untuk menanamkan karakter dalam pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Penerapan metode bercerita sebagai bentuk penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini adalah pendekatan yang efektif dan efisien. Metode ini memanfaatkan daya tarik cerita untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Banyak sekali hal yang bisa disampaikan atau diinformasikan kepada anak-anak melalui kisah dongeng, begitu juga dengan nilai-nilai moral dan agama yang saat ini sudah banyak buku atau video yang memiliki nilai-nilai kebaikan di dalamnya.

Pada saat ini, metode bercerita sudah banyak diterapkan oleh pendidik terutama di taman kanak-kanak. Metode bercerita atau mendongeng merupakan salah satu pengalaman belajar yang menarik untuk anak-anak usia dini, dengan adanya cerita yang menarik, mengundang perhatian dan memiliki nilai-nilai di dalamnya. Mendongeng atau bercerita

⁴ Latifah Nurul Safitri dan Hafidh, 'Aziz, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (2019), Vol.04 (1), Hal 90.

sangat efektif dan berdampak besar pada anak-anak di TK atau PAUD karena membuat mereka lebih mudah mengingat peristiwa dan mengambil nilai dari cerita yang diceritakan.⁵

Pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin, yakni dimulai pada lingkungan keluarga. Pada saat anak sudah mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Jenjang Taman Kanak-kanak merupakan tahap awal untuk memperkenalkan lingkungan hidup yang lebih luas dari lingkungan keluarga, memperkenalkan realita kehidupan bermasyarakat yang memiliki aturan dan nilai hidup. Proses yang dilakukan dimulai dari kegiatan-kegiatan yang menyenangkan untuk anak bahwa hidup bersama, bersosial, sekolah merupakan hal-hal yang menyenangkan dan baik.⁶

TK Sultan Agung Badan Wakaf UII berdiri pada tahun 1986 di Dusun Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.⁷ Merupakan sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak untuk jenjang Taman Kanak-kanak.⁸ Memiliki banyak sekali keunggulan dalam setiap kegiatan baik akademik maupun non akademik, guru/tenaga pengajar memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga dapat memberikan materi belajar yang variatif untuk peserta didik. TK Sultan Agung Badan Wakaf UII

⁵ Siti Makhmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2020), Vol 06, No 2, Hal 69.

⁶ Setyoadi Purwanto, "Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, (2019), No.1, Hal 2.

⁷ Bowochan, "TK Sultan Agung Badan Wakaf UII," *Blogspot*, last modified 2018, accessed November 26, 2023, <https://tksultanagungbwuii.blogspot.com/>.

⁸ Kemdikbud, "Program Sekolah Penggerak 2023," *Web Pauddikdasmen*, last modified 2023, accessed November 26, 2023, <https://psp.web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppg>.

memiliki visi “*Terwujudnya Pribadi Anak Muslim Yang Cerdas, Amanah, Berakhlakul Karimah, Berbudaya, Dan Berwawasan Kebangsaan*” tentunya selalu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari berdoa sebelum masuk kelas, belajar, makan-minum dan selesai belajar, hafalan surah pendek dan hadist-hadist sederhana yang mudah dihafal oleh peserta didik. Guru/tenaga pengajar selalu diberikan bekal salah satunya adalah dengan adanya Bimtek (Bimbingan teknis) yang dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar, bimbingan teknis yang belum lama ini diselenggarakan adalah *Bimtek Menulis dan Bercerita*. Sebelum diadakannya Bimtek tersebut, TK Sultan Agung sudah menerapkan metode bercerita akan tetapi hanya beberapa guru yang dirasa kompeten dalam menerapkan metode tersebut, setelah dilaksanakan Bimtek semakin bertambah guru yang ingin mempelajari bagaimana menerapkan metode bercerita yang tentunya dengan kisah-kisah atau dongeng yang bernilai dan juga penyampaian yang menarik untuk peserta didik . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai metode bercerita pada anak usia dini dan implementasinya dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Sebagai Bentuk Penanaman Karakter Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penekanan pada sudut yang luas menjadi lebih mendalam sebagai batasan penelitian.⁹

Dengan demikian fokus dari penelitian kali ini adalah membahas mengenai penerapan metode bercerita dijadikan sebagai salah satu cara dalam penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dengan metode bercerita di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Ngaglik, Sleman?
- b. Apa kendala pelaksanaan metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter Pendidikan Agama Islam pada pesera didik di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Ngaglik, Sleman?
- c. Bagaimana strategi dalam mengatasi kendala yang ada dalam penerapan metode bercerita di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Ngaglik, Sleman?

⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling* (2019), Vol. 53, No. 9, Hal 20.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Menganalisis upaya guru dalam menerapkan metode bercerita sebagai bentuk penerapan karakter Pendidikan Agama Islam pada peserta didik
- b. Mengidentifikasi kendala pelaksanaan metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter Pendidikan Agama Islam pada pesera didik.
- c. Menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengatasi kendala yang ada.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi manfaat bagi banyak orang, terutama pendidik maupun calon pendidik. Peneliti juga berharap dengan adanya tulisan ini dapat memberikan alternatif penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak dengan metode bercerita.

Adapun kegunaan secara khusus dari penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi untuk kedepannya apabila terdapat penelitian lain yang memiliki keterkaitan judul dan memudahkan dalam mendapatkan sumber.
- 2) Menambah wawasan tentang penerapan metode bercerita di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tolak ukur dalam implementasi penanaman karakter Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.
- 2) Bagi pendidik dan calon pendidik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu rekomendasi metode yang dapat diterapkan pada peserta didik dalam menanamkan karakter Pendidikan Agama Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi, tata urutan dimulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan penutup. Untuk memberikan kemudahan pembaca dalam mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini, berikut sistematika kerangka pembahasannya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi: Sampul luar, sampul dalam, pernyataan, pengesahan, nota dinas, motto, persembahan, transliterasi, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdapat 3 Bab yang terdiri atas:

a. BAB I

Bab I terdapat beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu: Pertama, latar belakang yang didalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti tentang apa yang ingin dikasi. Kedua, rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada penelitian kemudian peneliti akan mencari mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan alasan mengapa terdapat rumusan atau pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Keempat, Sistematika pembahasan, berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

b. BAB II

Bab II terdapat beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu: Pertama, kajian pustaka yang berisi beberapa hasil penelitian terdahulu, bersumber dari berbagai jurnal, skripsi dll yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti akan tetapi juga terdapat perbedaan seperti tempat dan waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilangsungkan. Kedua, landasan teori yang berisi berbagai sumber penelitian sesuai dengan judul proposal, dalam penyusunan landasan teori semakin banyak

sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

c. BAB III

Bab III terdapat berbagai sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu: Pertama, metode penelitian yang masih terbagi menjadi: a) Jenis penelitian dan pendekatan yaitu menentukan dalam kategori apa judul proposal yang sesuai dengan tipe kategori. b) Tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yang menjadi faktor dalam meneliti suatu tempat yang dipilih dalam penelitian. c) Informan penelitian yaitu kelompok atau individu yang menjadi sumber dalam mendapatkan informasi-informasi yang mendukung proses penelitian. d) Teknik penentuan informan yaitu cara untuk menggali sumber-sumber pendukung dalam penelitian. e) Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. f) Keabsahan data yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh agar tidak ada kesalahan maupun kekurangan dalam memuat data tersebut pada skripsi. g) Teknik analisis data yaitu cara yang dilakukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

d. BAB IV

Bab IV berisi Hasil dan Pembahasan. Pada Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan

sesuai dengan hasil observasi lapangan, wawancara, dan juga bukti berupa dokumentasi. Pembahasan berisikan pemaparan dan pengkajian data yang telah didapatkan oleh peneliti.

e. BAB V

Bab V berisi Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti juga akan memberi saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang berisi dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian dengan judul “*Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” oleh Syahraini Tambak pada tahun 2016, penelitian tersebut menunjukkan penggunaan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).¹⁰

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat berbagai situasi dalam penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran PAI, seperti : memberikan pendidikan keteladanan, ingin menarik perhatian dan merangsang kinerja otak anak, menanamkan nilai akhlak dan emosional, pada pembelajaran anak pra-sekolah, pada peserta didik dengan kecerdasan verbal-linguistik. Selain itu penelitian tersebut juga menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penerapan metode bercerita.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan metode bercerita dalam pendidikan agama islam. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan juga pada penelitian terdahulu membahas mengenai metode bercerita dalam pembelajaran

¹⁰ Syahraini Tambak , “Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Thariqah* (2016) No.1, Vol. 1.

pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai metode bercerita sebagai bentuk penanaman karakter pendidikan agama islam.

2. Penelitian dengan judul "*Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita*" oleh Siti Makhmudah pada tahun 2020. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.¹¹

Hasil simpulan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai keagamaan dan juga moral pada dasarnya harus didasarkan pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang ada pada sekitar anak dan agama yang dianut, karena sifat keagamaan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, mereka mengikuti dan meniru apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini membahas mengenai penanaman karakter Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai keagamaan. Selain itu juga terdapat perbedaan tempat atau lokasi penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

¹¹ Siti Makhmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2020), Vol. 6, No. 2.

3. Penelitian berjudul “*Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita*” oleh Denok Dwi Anggraini pada tahun 2015. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan analisis data kuantitatif dan kualitatif.¹²

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa proses dari peningkatan nilai agama dan moral anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Kamal dilakukan dengan metode bercerita. Dalam implementasi metode bercerita tersebut, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam bercerita, baik itu dalam vokal, olah gerak, bahasa dan ekspresi. Dari penerapan metode bercerita memberikan hasil berupa dapat meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Kamal.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki memiliki sasaran yang sama yaitu anak usia taman kanak-kanak dan juga adanya kesamaan analisis data kualitatif, sedangkan perbedaan yang ada pada penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu, penelitian dibagi menjadi 2 siklus yang nantinya 2 siklus tersebut akan digunakan sebagai perbandingan. Sedangkan pada penelitian kali ini tidak menggunakan siklus penelitian.

4. Penelitian berjudul “*Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak*” oleh Latifah Nurul Safitri pada tahun

¹² Denok Dwi Anggraini, “Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (2015), Vol 2, No 2 .

2019. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.¹³

Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah meningkatnya nilai agama dan moral pada anak kelompok B2 RA Riyadus Sholihin Moyudan setelah di implementasikannya metode bercerita. Dengan di terapkannya metode bercerita disamping lebih meningkatnya perkembangan nilai agama dan moral, anak-anak semakin senang, antusias dan mudah memahami.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki sasaran yang sama yaitu anak usia taman kanak-kanak. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat atau lokasi penelitian dan juga tujuan dari penelitian yang mana tujuan dari penelitian kali ini adalah bagaimana metode bercerita diimplementasikan sebagai penanaman karakter pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian terdahulu metode bercerita diimplementasikan guna meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak.

5. Penelitian berjudul "*Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*" oleh Jazilurrahman dkk pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan

¹³ Latifah Nurul Safitri dan Hafidh, 'Aziz, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (2019), Vol 4, No 1.

pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.¹⁴

Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu didapatkannya temuan bahwa penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan cara pemilihan tema yang cocok sebagai bahan cerita yang didalamnya mengandung banyak kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Proses pelaksanaan dilaksanakan dengan pengaturan tempat duduk, menunjukkan ekspresi sesuai dengan keadaan cerita dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Evaluasi dilakukan dengan mengukur beberapa karakteristik berupa sikap empati, sikap proposial dan sosial insight.

Persamaan anatar penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki sasaran yang sama yaitu anak usia dini dan penerapan metode bercerita. Sedangkan perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian terdahulu mengamati kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yang berkaitan dengan bagaimana seorang anak mampu bersosialisasi dan kemampuan untuk memahami aspek diluar dirinya, sedangkan pada penelitian kali ini mengamati karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini dimana hal tersebut berkaitan dengan

¹⁴ Jazilurrahman dkk., "Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2020). Vol 6, No. 4 .

pribadi anak itu sendiri berupa sikap dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari.

6. Penelitian dengan judul “*Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*” oleh Kusnilawati dkk pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.¹⁵

Hasil simpulan pada penelitian ini adalah perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di POS PAUD Harapan Bunda sebelum diterapkannya metode bercerita perkembangan nilai agama dan moral anak belum berkembang, setelah penerapan metode bercerita pada siklus I dengan 2 kali pertemuan perkembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang dengan sangat baik.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu ada pada sasaran penelitian yaitu anak usia dini. Sedangkan perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu meneliti nilai agama dan moral pada anak yang dimana moral lebih bersumber pada norma/adat istiadat yang ada dilingkungan anak sedangkan pada penelitian kali ini meneliti karakter pendidikan agama islam, dimana karakter bersumber pada kesadaran dan kepribadian. Pada penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian dengan persentase sebelum

¹⁵ Kusnilawati dkk, “Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami,” *Aulad : Journal on Early Childhood* (2018), Vol 1, No. 1.

dan sesudah dilakukannya metode bercerita sedangkan pada penelitian kali ini menyajikan data dengan menarasikan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan.

7. Penelitian berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School*" oleh Lathifah Hanum pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.¹⁶

Hasil simpulan dari penelitian tersebut yaitu metode bercerita berhasil meningkatkan perkembangan moral dan agama anak prasekolah. Pada pra siklus ada beberapa anak yang kemampuannya belum berkembang, sesudah diterapkannya metode bercerita dengan media bergambar kemampuan anak-anak mulai berkembang.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu ada pada sasaran penelitian yaitu anak usia dini. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu meneliti tentang perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, sedangkan pada penelitian kali ini meneliti tentang karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini.

8. Penelitian dengan judul "*Meningkatkan Moral Anak Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo*" oleh Yeni Astarina dan Noviriani

¹⁶ Latifah Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School," *Fitrah: Journal of Islamic Education* (2022), Vol 3, No. 1.

pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian berupa tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi.¹⁷

Hasil simpulan dari penelitian tersebut pada siklus I diterapkannya metode bercerita pada anak, terdapat 11 anak dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilaluinya siklus ke II dengan adanya perbaikan cara penyampaian pembelajaran oleh peneliti tatap dengan metode bercerita, perkembangan moral anak meningkat dengan sangat baik.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sasaran penelitian yaitu anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah, penelitian terdahulu meneliti perkembangan moral pada anak usia dini sedangkan pada penelitian kali ini meneliti karakter pendidikan agama islam. Pada penelitian terdahulu menyajikan data secara kuantitatif dengan persentase hasil dari diterapkannya metode bercerita, sedangkan pada penelitian kali ini menyajikan data dengan bentuk narasi yang didapatkan dari hasil pengambilan data.

9. Penelitian dengan judul “*Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*” oleh Hajrah pada tahun 2018. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan teknik analisis pada lembar validasi secara kuantitatif dan kualitatif.¹⁸

¹⁷ Yeni Astria dan Novriani, “Meningkatkan Moral Anak Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo” *Jurnal ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022), Vol.2, No 1.

¹⁸ Hajrah, “Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini,” *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, no. 1 (2018): 4, [http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal Hajrah.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal%20Hajrah.pdf).

Hasil simpulan pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa prototipe metode bercerita pada anak usia dini memiliki 2 jenis kegiatan, berupa: (1) bercerita menggunakan gambar seri. (2) mendongeng. Kedua kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak. Pengembangan metode bercerita ini memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan terdahulu terdapat pada subjek penelitian yaitu anak usia dini taman kanak-kanak. Perbedaan dengan penelitian kali ini, pada penelitian terdahulu memiliki fokus pada pengembangan metode bercerita dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, sedangkan pada penelitian kali ini memiliki fokus mengenai upaya penanaman karakter pendidikan agama islam dengan diterapkannya metode bercerita.

10. Penelitian dengan judul “*Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*” oleh Rena Mianawati dkk pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi.¹⁹

Hasil simpulan pada penelitian tersebut menunjukkan keterampilan menyimak pada anak sebelum metode bercerita diterapkan tergolong sangat rendah atau sangat kurang. Pada siklus pertama mengalami

¹⁹ Rena Mianawati, Tuti Hayati, and Aam Kurnia, “Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019): 1–14.

peningkatan pada status kurang, kemudian pada siklus kedua semakin meningkat dengan status baik. Berdasarkan pada tahapan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita dapat mempengaruhi keterampilan menyimak pada anak usia dini.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek penelitian yaitu anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu pada proses penyajian data, penelitian sebelumnya menyajikan data secara kualitatif sedangkan penelitian kali ini menyajikan data dalam bentuk narasi. Pada penelitian kali ini metode bercerita diterapkan sebagai upaya penanaman karakter sedangkan pada penelitian terdahulu metode bercerita diterapkan pada pengaruh terhadap keterampilan menyimak anak usia dini.

11. Penelitian dengan judul *“Implementasi Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Alam Lampung”* oleh Jaenal Abidin pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁰

Hasil simpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan metode keteladanan yang digunakan adalah keteladanan al karimah dan al ibadah. Keteladanan tersebut membiasakan untuk

²⁰ Jaelani Abidin, *“Implementasi Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Alam Lampung”* (2023): 16.

selalu mengingat Allah SWT dengan selalu berdoa sebelum memulai pelajaran, berperilaku 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), pembiasaan disiplin dengan selalu datang tepat waktu, membaca dan menghafalkan al-qur'an. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas harian, uts maupun uas dan juga terdapat evaluasi khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai karakter pendidikan agama islam. Perbedaan dengan penelitian kali ini terdapat pada subjek penelitian dimana pada penelitian terdahulu subjek penelitian adalah peserta didik dibangku SMP sedangkan penelitian kali ini subjek penelitiannya adalah peserta didik dibangku taman kanak-kanak. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi metode keteladanan dan pembiasaan sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai penerapan metode bercerita.

12. Penelitian dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kota Magelang*" oleh Dyah Hesti Kayuntami pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.²¹

²¹ Dyah Hesti Kayuntami, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang" (2019): 26.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan mengenai materi yang diberikan dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam berupa pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah dengan metode bermain, bernyanyi, bercerita, karyawisata dan demonstrasi. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam memberikan dampak pada perkembangan agama anak mencakup perubahan perilaku dan penyaluran bakat anak.

Persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada subjek penelitian yaitu anak usia dini dibangku taman kanak-kanak. Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu membahas mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan pada penelitian kali ini membahas mengenai penanaman karakter pendidikan agama islam dengan metode bercerita.

B. Landasan Teori

Dalam pembahasan ini terdapat tiga kata kunci yang menjadi kerangka teori guna pengembangan pembahasan selanjutnya. Kata kunci tersebut berupa:

1. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode belajar yang bisa diterapkan oleh guru ataupun orang tua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau dongeng pada anak, metode tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis.

Selain itu metode bercerita juga merupakan keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak.²²

Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik dan mampu mengundang perhatian peserta didik tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran anak usia dini.²³

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode belajar yang dapat diterapkan oleh guru maupun orang tua dengan menyampaikan pesan atau informasi melalui cerita ataupun dongeng dengan secara tertulis maupun lisan. Dengan metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberikan banyak manfaat untuk anak.

2. Penanaman Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya.

²² Desy Arisandy dan Putri Azzahra Tania, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Centre Palembang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* (2023), Vol 4, No. 3, Hal 2857.

²³ Rena Mianawati dkk, "Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* (2019), Vol 2, No. 1, Hal 4.

Secara bahasa *Character* berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya adalah melukis atau menggambar. Kemudian berangkat dari pengertian tersebut karakter diartikan sebagai ciri atau tanda khusus yang melahirkan suatu pandangan tentang perilaku dan moral yang bersifat individu.²⁴

Karakter seseorang tidak datang secara begitu saja, tentunya perlu terdapat penanaman yang telah dilakukan oleh orang tuanya sedari seseorang tersebut lahir. Penanaman karakter dapat dimulai dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian secara lebih efektifnya dilakukan dalam lembaga pendidikan formal.²⁵

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan dilaksanakan dengan beberapa metode, seperti: Pembiasaan, latihan, praktik lapangan, kompetensi, pengembangan bakat, teladan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman.²⁶

Terdapat beberapa teori yang menguatkan pendidikan karakter. Menurut Zubaedi yaitu usaha yang secara sadar dilakukan guna mewujudkan kebijakan, kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik secara individu tapi juga untuk masyarakat keseluruhan. Pendidikan karakter juga

²⁴ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter" *Jurnal Pendidikan Karakter* (2011), Vol 1, No. 24 (2011). Hal 48.

²⁵ Siswanto dkk "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021), Vol 5, No. 1 (2021), Hal 2.

²⁶ Siswanto dkk "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021), Vol 5, No. 1 (2021), Hal 8.

diartikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik sehingga memiliki nilai karakter dalam dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat warga negara yang religius, berjiwa nasionalis, produktif dan memiliki kreatifitas.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk membantu manusia dalam memahami, peduli dan melaksanakan nilai etika inti.²⁷

Dari uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap, akhlak, budi pekerti, atau tingkah laku, moral suatu individu. Karakter tentunya harus ditaman sedari seseorang lahir agar pada masa dewasanya memiliki karakter yang baik dan pendidikan karakter merupakan usaha yang secara sadar dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan nilai karakter yang dimiliki dalam dirinya sehingga dapat diterapkan untuk pribadi dan masyarakat.

²⁷ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol.4, No 1 (2019), Hal 43.

3. Pendidikan Agama Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an” sehingga memiliki arti sebuah cara maupun tindakan membimbing.

Pengertian pendidikan secara luas yaitu suatu usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan juga pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki potensi diri dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²⁸

Pendidikan agama islam merupakan suatu proses *Ikhtiyariyah* yang menandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai keimanan yang menjadi pondasi mental-spiritual manusia sesuai dengan kaidah nilai agama. Pendidikan agama pada hakekatnya adalah pendidikan nilai, oleh karena itu pendidikan agama lebih fokus pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.²⁹

Berdasarkan pada uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan proses usaha penanaman, pengembangan dan pematapan nilai agama

²⁸ Desi Pristiwanti dkk, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* (2022), Vol 4, No 6 , Hal 7912.

²⁹ Elihami dan Abdullah Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL* (2018), Vol 2, No 3, Hal 79.

islam yang berfokus pada bagaimana membentuk kebiasaan yang sesuai dan selaras dengan tuntunan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian penerapan metode bercerita sebagai bentuk penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif, alamiah dan tidak menggunakan perhitungan angka. Objek dari penelitian kualitatif yaitu seluruh aspek kehidupan manusia dan segala hal yang dipengaruhi oleh manusia itu sendiri³⁰

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di di suatu tempat/lokasi selain perpustakaan dan laboratorium.³¹ Singkatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan tempat dilakukannya penelitian yang kemudian melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan informan.

³⁰ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, Edisi-1 (Surakarta : Tahta Media Group, 2021), Hal 27.

³¹ Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* (2021), Vol 2, No. 1, Hal 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII, berlokasi di Dusun Nglanjaran, RT 08/ RW 17, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan waktu selama 3 bulan, terhitung sejak tanggal 25 Januari 2024 – 30 Maret 2024.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber utama data yang diperoleh. Peneliti dapat mengambil sumber data sebagai berikut:

1. 1 orang kepala sekolah TK Sultan Agung Badan Wakaf UII
2. 5 orang guru kelas TK Sultan Agung

Sumber data tersebut menjadi sumber data primer dengan metode wawancara. Sumber data sekunder peneliti dapatkan dari RPP/Modul Ajar, dokumentasi dan sertifikat guru.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian “Penerapan Metode Bercerita Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII”, peneliti menggunakan Teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan dalam pengambilan sample dengan menetapkan kriteria atau ciri tertentu yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian, diharapkan dapat menjawab

permasalahan dalam penelitian.³² Peneliti telah memiliki target yang akan dijadikan sample dalam penelitian yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemilihan sample diambil berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan yaitu:

- a. Informan merupakan guru di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII
- b. Informan aktif dalam menggunakan metode bercerita

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian, berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan terencana dan fokus untuk melihat dan melakukan pencatatan terhadap jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu yang kemudian mengungkap hal-hal apa saja yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan mengapa sistem tersebut berjalan.³³

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengobservasi beberapa hal, yaitu:

³² Zuhayly Niswatun Umma, "Analisis Pengaruh Aksesibilitas Permodalan, Peningkatan Kualitas Produk, Dan Peningkatan Kualitas Sdm Terhadap Pendapatan Umkm Di Sidoarjo (Studi Dinas Koperasi Dan Ukm Prov. Jawa Timur)," *Economics and Business* No.1 (2022): 5.

³³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Edisi-1 (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hal 65.

- a. Penerapan yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pendidikan agama islam dengan metode bercerita.
- b. Tantangan & kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode bercerita sebagai metode penanaman pendidikan agama islam.
- c. Solusi guru dalam pemecahan masalah tantangan & kendala dalam menerapkan metode.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu. Dalam percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) mengajukan pertanyaan pada terwawancara (*Interviewee*) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.³⁴

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen penunjang penelitian bisa berupa dokumen resmi seperti

³⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Edisi-1 (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hal 59.

surat putusan atau surat instruksi, dan juga dokumen tidak resmi seperti surat nota, ataupun surat pribadi yang bisa memberikan informasi pendukung pada suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen yang dimaksud merupakan pelengkap dari digunakannya metode observasi dan wawancara³⁵

F. Keabsahan Data

Guna membuktikan temuan dari hasil penelitian dengan situasi nyata lapangan dibutuhkan uji kredibilitas. Dalam mengetahui kredibilitas tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan memanfaatkan berbagai data dan sumber untuk memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan suatu konsep metodologis pada penelitian kualitatif. Tujuan dari teknik triangulasi ini yaitu mengecek kebenaran suatu data dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan upaya pengujian data yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Triangulasi sumber ini dapat memperkuat kekongkrit-an data dengan cara membandingkan fakta antara satu sumber dengan sumber lainnya.³⁷

³⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Edisi-1 (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hal 73.

³⁶ Muftahatus Sa'adah dkk, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* (2022), Vol 1, No. 2, Hal 62,

³⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* (2020), Vol 5, No. 2, Hal 149.

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian dan mengetahui secara nyata bagaimana yang terjadi di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII. Peneliti juga akan melakukan pengumpulan data yang mana data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dibuat menjadi suatu ringkasan sebagai pendukung penelitian. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan dianalisis secara lebih mendalam.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu :

1. Pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara sumber, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, merupakan tahap dilakukan pemilihan tentang sesuai atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi yang di dapat dari lapangan sebagai bahan awal di ringkas, disusun secara sistematis serta memilih pokok – pokok penting dari tujuan penelitian tersebut³⁸
3. Penyajian data, tujuan dari penyajian data yaitu untuk melihat gambaran dari suatu tujuan atau bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap penyajian data ini peneliti mengklasifikasikan dan juga menyajikan

³⁸ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, “Keabsahan Data,” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, (2019), Hal 6.

data-data yang sesuai dengan permasalahan yang diawali oleh gagasan pada tiap subpokok permasalahan³⁹

4. Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari adanya hubungan, persamaan ataupun perbedaan. Singkatnya, dilakukannya penarikan kesimpulan adalah untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek dengan makna yang ada dpada konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁴⁰

³⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Keabsahan Data," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, (2019), Hal 6

⁴⁰ Ibid, Hal 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

TK Sultan Agung Badan Wakaf UII di Dusun Nglanjaran. adalah lembaga di bawah naungan Yayasan badan Wakaf UII. Sebelum bertransformasi menjadi TK Sultan Agung, TK ini didirikan pada tanggal 17 Juli 1986 dan diberi nama TK Tunas Bangsa yang merupakan binaan remaja di Masjid Desa Sadonoharjo dan beroperasi hingga tahun 1987. Pada saat itu, pendidikan dilakukan di masjid Al Jami'. TK Tunas Bangsa kemudian bergabung dengan Yayasan Sultan Agung Babadanbaru pada tahun 198. Hingga tahun 1993, TK tersebut diganti namanya menjadi TK Sultan Agung.

Untuk memantapkan legalitas sekolah, TK Sultan Agung pada tahun 1994 mencari payung untuk Fakultas Tarbiyah UII. Pada akhirnya mendapatkan izin pendirian dari Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 20 November 1995 Selama FIAI mengelola TK, itu kira-kira 2-3 tahun, dengan perkembangan dan banyaknya karena Fakultas Tarbiyah, TK Sultan Agung Nglanjaran Sadonoharjo Ngaglik Sleman diwakafkan ke Yayasan Badan Wakaf UII hingga saat tanah yang digunakan untuk mendirikan TK Sultan Agung Badan Wakaf UII adalah milik pribadi. Pada tanggal 20 November 1995, dinas pendidikan dan kebudayaan

Propinsi DIY mengeluarkan izin Operasional penyelenggaraan PAUD dengan nomor 0402/I/H/KPTS/1995. Selain itu, TK Sultan Agung menerima akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M), dengan peringkat A, dan ditetapkan di Yogyakarta dengan nomor DK 005 259 pada tanggal 19 Desember 2007.⁴¹

2. Letak Geografis

Latar penelitian merupakan penjelasan rinci dari situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktifitas, dan juga tokoh yang sedang diamatimapun *setting* tempat dimana penelitian akan dilakukan agar fokus penelitian lebih sesuai.⁴² Adapun penelitian yang dilakukan bertempat di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Ngaglik.

Berdasarkan letak geografisnya TK Sultan Badan Wakaf UII Ngaglik berada di Jalan Kaliurang Km 14.5, Dusun Nglanjaran, RT 08/RW 17, Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

⁴¹ Nisya El Salsabila, "MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA KEEMASAN ANAK DI TK SULTAN AGUNG NGLANJARAN SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA", *Skripsi* (2016) Hal 50.

⁴² Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta: FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

3. Visi, Misi dan Tujuan

VISI

Terwujudnya pribadi anak muslim yang amanah, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.

MISI

- 1.) Terbentuknya kepribadian anak yang cerdas.
- 2.) Terbentuknya kepribadian anak yang terampil.
- 3.) Terbentuknya kepribadian anak yang berbudaya.
- 4.) Terbentuknya kepribadian anak yang berwawasan kebangsaan.
- 5.) Terbentuknya kepribadian anak yang berakhlakul karimah.

TUJUAN

“Terwujudnya generasi penerus yang berakhlak mulia, taqwa, cerdas, unggul, berprestasi, berbudaya dan berwawasan kebangsaan”

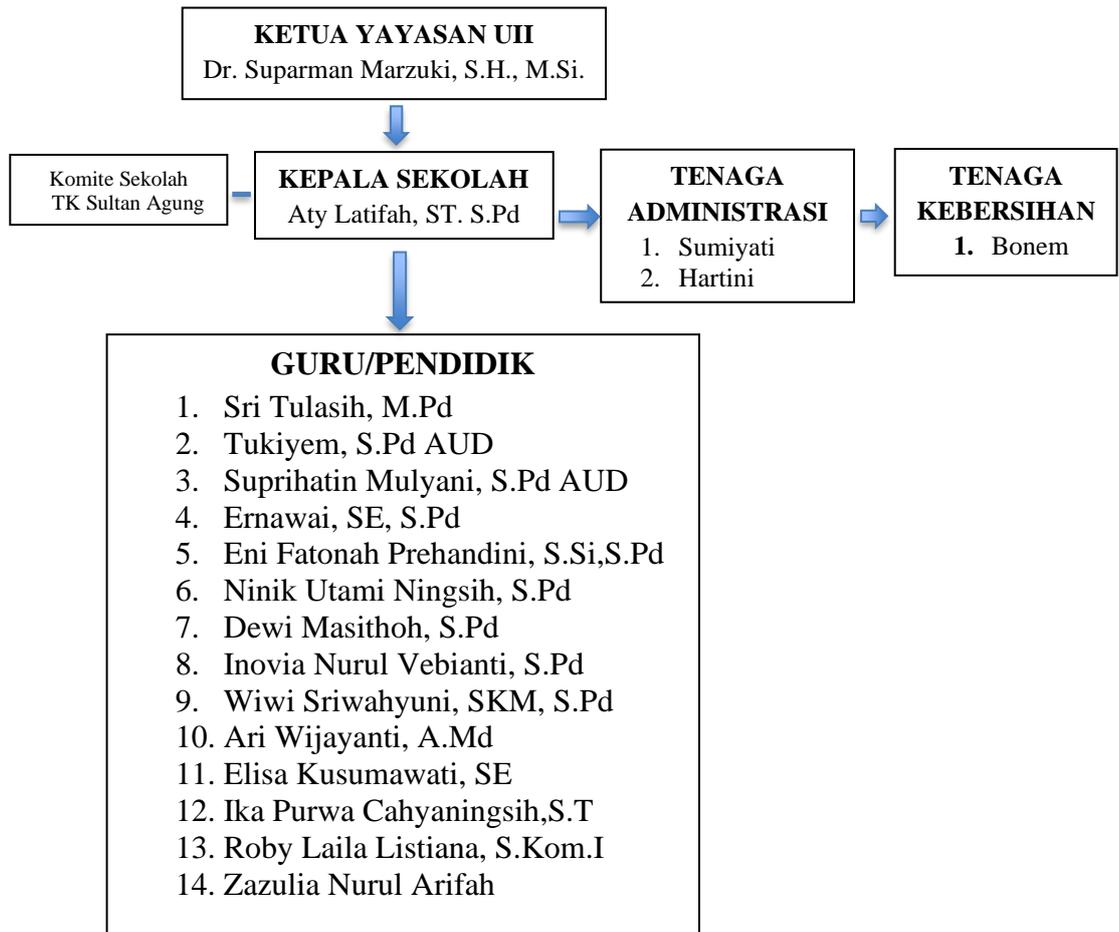
4. Data Pendidik

No	Nama pendidik	T.TL	Jenis kelamin	jabatan	Pendidikan terakhir
1	Aty Latifah, ST.S.Pd	Tanjung Karang, 19 Juni 1975	P	Kepala Sekolah	S1. Tekhnik, Akta IV, S1 PAUD
2	Sri Tulasih, M.PdI	Sleman, 17 Agustus 1967	P	Guru kelas kel.B	S1 BK S2 PAUD
3	Tukiyem, S.Pd AUD	Sleman, 12 Desember 1968	P	Guru kelas Kel B	S1 PAUD
4	Suprihatin Mulyani, S.Pd AUD	Sleman, 08 Juli 1968	P	Guru kelas Kel B	S1 PAUD
5	Ernawati, SE, S.Pd	Aek Korsik, 17 Juni 1972	P	Guru Kelas Kel B	S1 Ekonomi S1 PAUD
6	Eni Fatonah Prehandini, S.Si,	Boyolali, 22 Oktober 1982	P	Guru Kelas Kel A	S1 MIPA S1 PAUD
7	Ninik Utami Ningsih, S.Pd	Sleman, 09 Januari 1993	P	Guru kelas Kel A	S1 PAUD
8	Dewi Masithoh, S.Pd	Sleman, 10 Juli 1990	P	Guru Kel B	S1 Seni rupa
9	Inovia Nurul Vebianti, S.Pd	Sleman, 11 Februari 1991	P	Guru Kelas Kel B	S1 PAUD
10	Wiwi Sri Wahyuni, SKM, S.Pd	Samadua, 11 Juni 1985	P	Guru Kel A	.S1 Kesehatan Masyarakat t S1.PAUD
11	Ari Wijayanti, A.Md	Yogyakarta, 15 Januari 1974	P	Guru kel A	D3 Akuntansi
12	Elysa Kusumawati, SE, S.Pd.	Sleman, 05 Agustus 1979	P	Guru pendamping	S1 Akuntansi S1 PAUD
13	Ika Purwa Cahyaningsih, ST	Banjarnegara, 02 November 1986	P	Guru pendamping	S1, Tehnik Penamban gan
14	Robi Laila Listiana, S.Kom.I	Wonosobo,05 Juni 1991	P	Guru pendamping	S1 Komunika si Islam
15	Zazulia Nurul Arifah	Sleman,27 April 2002	P	Guru pendamping	Masih Kuliah
16	Sumiyati	Sleman, 25 Januari 1972	P	Tenaga Administrasi	SMA

17	Hartini	Sleman, 04 Januari 1994	P	Tenaga Keuangan	SMA
18	Bonem	Tempuran, 03 September 1966	P	Tenaga Kebersihan	SD

Sumber: Hasil Dokumentasi di TK Sultan Agung YBW UII pada 20 Februari 2024

5. Struktur Organisasi



Sumber: Hasil Dokumentasi di TK Sultan Agung YBW UII pada 20 Februari 2024

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII sangat kompak dalam berbagai kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain para guru selalu bekerja sama dan menghidupkan suasana bahagia sehingga. Ketika terjadi kendala atau permasalahan, para guru menyelesaikannya dengan tenang dan mengutamakan musyawarah bersama.

Saat ini TK Sultan Agung YBW UII memiliki 9 ruang kelas. Setiap kelasnya terdapat 2 orang guru yang akan membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jumlah guru di TK Sultan Agung YBW UII sebanyak 15 orang dibantu dengan 2 staff administrasi dan 1 staff kebersihan.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik TK Sultan Agung YBW UII memiliki interaksi yang baik didukung dengan latar belakang para orang tua. Dilihat dari segi pekerjaan setiap orang tua para peserta didik, setiap orang tua memiliki kemampuan dalam mencukupi, memberikan biaya dan juga kehidupan yang layak terhadap seluruh peserta didik

Setiap harinya peserta didik diantar pada saat berangkat dan dijemput pada saat pulang sekolah. Hal tersebut menunjukkan kepedulian orang tua pada pendidikan peserta didik.

7. Sarana Prasarana

Program pendidikan akan berhasil dengan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai pada suatu lembaga pendidikan. Begitu pula dengan TK Sultan Agung YBW UII.⁴³ Adapun fasilitas sarana prasarana yang tersedia di TK Sultan Agung YBW UII adalah sebagai berikut.

- 1) 9 ruang kelas
- 2) 1 ruang guru
- 3) 1 ruang kepala sekolah
- 4) 1 ruang masak (dapur)
- 5) 3 ruang kamar mandi
- 6) Parkiran guru
- 7) 3 *unit* lemari di setiap ruang kelas
- 8) 1 *unit* rak sepatu di setiap ruang kelas
- 9) 4 *unit* wastafel untuk cuci tangan
- 10) 1 karpet di setiap ruang kelas
- 11) Meja, kursi guru dan peserta didik di setiap ruang kelas
- 12) Buku pelajaran

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan juga meningkatkan nilai-nilai pengetahuan juga kemampuan dalam berbagai

⁴³ Megawati and Chaerul Rochman, "Analisis Ketercapaian Standar Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah Menengah Pertama Di Bekasi," *Jurnal Al-TA'DIB* (2020), Vol 12, No 2, Hal 242.

hal. Ekstrakurikuler juga merupakan cara dalam menampung dan mengembangkan kemampuan peserta didik yang tidak tersalurkan pada saat sekolah. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler diharapkan peserta didik lebih giat dalam belajar dan belajar untuk bertanggung jawab menjadi warga negara yang lebih mandiri.⁴⁴

Di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII Ngaglik sendiri memiliki 4 ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik, yaitu:

- 1) Tari
- 2) Angklung
- 3) Drumband
- 4) Mewarnai

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya pengamatan di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, peneliti telah mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang menjadi maksud peneliti mengenai penerapan metode bercerita dalam penanaman karakter pendidikan agama islam anak usia dini. Penanaman karakter di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik dilakukan berdasarkan program-program yang ada pada kurikulum merdeka dan kurikulum lokal yang dimiliki oleh sekolah, sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan

⁴⁴May Sarah Athifah, Siti Aqilah Sabita, dan Sabrina Aisha Putri Lubis, "Administrasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 35 Medan," *Jurnal Al Ittihadu* (2023), Vol 3, No 3, Hal 248.

berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW

UII Ngaglik, Ibu Aty Latifah, S. Pd:

“Untuk penerapannya disini kami punya program-program selain program kurikulum dari nasional dan kurikulum merdeka kami punya kurikulum lokal yaitu kurikulum daerah dan kurikulum sekolah itu sendiri.”⁴⁵

Penanaman karakter tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran setiap harinya terutama penanaman karakter kedisiplinan, ketaatan dan karakter kebudayaan. Data tersebut juga peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik:

“Kita masukan dalam pembelajaran sehari-hari terutama dengan sikap dari karakter kedisiplinannya, dari karakter ketaatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dipeluk contohnya kalau disini dengan sholat, wudhu, membaca iqra’, hafalan surah dan sebagainya. Sedangkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, mengerjakan sesuatu dengan sesuai aturan dikelas kesepakatan dikelas dan sebagainya. Disini juga penanaman karakter budaya daerah nanti kita pengenalan tentang budaya daerah, budaya nasional karakter kenasionalan nya nanti kita ada upacara dan kegiatan yang sudah kita masukan sesuai karakter yang kita rencanakan.”⁴⁶

Sesuai dengan misi TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik yang mana salah satunya adalah membentuk anak muslim yang berkahlakul karimah membuat penanaman karakter di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik menjadi lebih spesifik pada pendidikan agama islam. Dalam penerapannya, kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik menyatakan bahwa

⁴⁵ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024.

⁴⁶ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024.

metode yang digunakan untuk menyampaikan materi terkait pendidikan agama islam terutama dalam penanaman karakter ada baiknya menggunakan metode bercerita yang harapannya peserta didik dapat mengenal berbagai macam tokoh dan karakternya.

Topik cerita yang disampaikan oleh para guru di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik tentunya sangat bervariasi, dimana tiap minggunya memiliki topik yang berbeda-beda,

“Kalau cerita itu kita ambilnya per topik, misalnya topik ini akan membahas, minggu ini akan membahas tentang buahnya, itu bisa diawali sama bu guru di kelas, bercerita tentang buah-buahan, misalnya gitu, buah vitamin A, ini ada vitamin A nya, vitamin B nya, vitamin C nya, dan sebagainya Itu sudah menjadi ciri-ciri kurikulum merdeka, yang jelas harus ada bercerita, baik bercerita mempunyai media sosial, baik yang dibawakan bu guru, mau lewat video, dan sebagainya.”⁴⁷

Pernyataan tersebut juga peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik. Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik merupakan sekolah yang telah menerapkan metode bercerita sebagai penanaman karakter pendidikan agama islam kepada peserta didik dengan perencanaan yang amat tersusun dan matang.

Data tersebut merupakan data umum yang peneliti dapatkan saat melakukan pengamatan di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik. Selain data umum tersebut, peneliti juga mendapatkan data khusus mengenai implementasi metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter

⁴⁷ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024.

pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Ngaglik. Dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang telah dilaksanakan, pada BAB IV ini peneliti menyajikan data-data dengan maksud dari disajikannya data tersebut adalah untuk memaparkan dan juga menyampaikan data yang telah peneliti peroleh setelah melaksanakan pengamatan di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Ngaglik, data-data tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Upaya Penanaman Karakter Pendidikan Agama Islam dengan Metode Bercerita.

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini merupakan suatu tujuan yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang taat, bertakwa serta memiliki akhlak yang baik. Dalam Pendidikan anak usia dini, pendidikan tentang nilai-nilai agama Islam merupakan bagian yang tidak boleh dilewatkan. Pendidikan agama Islam ditanamkan kepada anak usia dini melalui pengenalan-pengenalan tentang apa saja yang diciptakan oleh Allah SWT berupa alam dan seisinya. Kemudian pengenalan selanjutnya tentang ibadah meliputi sholat, wudhu, membaca do'a sehari-hari. Juga sangat dianjurkan untuk membiasakan hal-hal yang bernuansa keislaman.⁴⁸

Pendidikan karakter pada anak usia dini harus lengkap dengan pendidikan akhlak yang mencukupi. Dalam rangka memberikan

⁴⁸ Jasuri, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI," *Jurnal Madaniyah* (2016), Vol 1, No 2, Hal 19.

pendidikan akhlak pada anak, pemberian keteladanan yang tepat harus diseimbangi dengan menunjukkan cara menghormati, menghargai dan sebagainya. Pemberian contoh seperti membiasakan makan dengan tangan kanan, berdoa sebelum makan, berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal akan membiasakan anak untuk memiliki adab yang baik sehari-harinya.⁴⁹

Menurut Zubaedi karakter merupakan usaha yang secara sadar dilakukan bertujuan untuk mewujudkan kebijakan, kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik secara individu tapi juga untuk masyarakat keseluruhan. ⁵⁰

Karakter memiliki kesamaan dengan kepribadian. Kepribadian didefinisikan sebagai ciri, sifat, gaya, atau sifat unik yang diterima seseorang dari lingkungannya, seperti keluarga dan masyarakat, ini juga dapat berasal dari bawaan genetik. Bisa dipahami bahwa karakter juga identik dengan akhlak, sehingga karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia secara umum. Nilai-nilai ini mencakup hubungan manusia dengan Allah atau Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungannya. Nilai-nilai ini muncul dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵¹

⁴⁹ Ibid, Hal 23

⁵⁰ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* (2019), Vol.4, No 1, Hal 43.

⁵¹ Syihab Budin, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* (2021), Vol 5, No. 1, Hal 4.

Secara bahasa atau etimologi, cerita berasal dari bahasa arab yaitu *Qashash* yang artinya menceritakan. Di dalam Al-Qur'an, lafaz *Qashash* sendiri memiliki arti kisah ataupun cerita.⁵² Secara istilah terdapat beberapa pendapat dari para ahli salah satunya adalah Gordon dan Brown yang menyatakan bahwa bercerita merupakan usaha dalam meneruskan warisan budaya secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Bercerita juga dijadikan sebagai media dalam menyampaikan nilai yang berlaku pada suatu masyarakat.⁵³

Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan suatu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik dan mampu mengundang perhatian peserta didik tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran anak usia dini.⁵⁴ Berdasarkan pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu cara belajar secara lisan yang dapat diterapkan pada peserta didik terutama anak usia dini.

Berdasarkan pada hasil penelitian milik Winda dkk, metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi atau dongeng, penyampaian tersebut dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga. Pengertian bercerita diatas melengkapi teori milik

⁵² Syahraini Tambak, "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Thariqah* (2016), Vol 1, No 1, Hal 2.

⁵³ Ibid. Hal 2

⁵⁴ Rena Mianawati dkk, "Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* (2019), Vol 2, No 1, Hal 4.

Moeslihatoen sebelumnya bahwa bercerita dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dan juga dapat dilakukan dengan maupun tanpa alat peraga.

Terdapat 6 tujuan dari metode bercerita menurut Winda dkk, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan bahasa.
- 2) Meningkatkan kemampuan berfikir.
- 3) Penanaman pesan moral dan agama.
- 4) Melatih daya ingat.
- 5) Meningkatkan potensi kreatifitas anak dengan berbagai ide cerita yang disampaikan.⁵⁵

Menurut Musfiroh bercerita memiliki manfaat untuk anak usia dini sebagai upaya menanamkan hal baik dalam kehidupan, terdapat 9 manfaat bercerita seperti yang dikatakan oleh Musfiroh, yaitu:

- 1) Perkembangan moral anak.
- 2) Perkembangan kognitif anak.
- 3) Perkembangan berbahasa anak.
- 4) Perkembangan motorik anak.
- 5) Perkembangan sosio-emosional anak.
- 6) Meningkatkan imajinasi anak.
- 7) Meningkatkan kesadaran dalam beragama.
- 8) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi.

⁵⁵ Denok Anggraini, "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (2015), Vol 2, No 2, Hal 143

9) Melatih konsentrasi anak.⁵⁶

Kedua penelitian tersebut memiliki hasil yang hampir sama, bahwa bercerita memiliki banyak manfaat terutama pada perkembangan moral dan karakter anak usia dini. Pesatnya perkembangan zaman pada saat ini tentunya berdampak pada kesadaran akan nilai agama pada anak. Maka dari itu penanaman nilai keagamaan perlu untuk dibiasakan sedini mungkin.⁵⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, data yang ditemukan mengkonfirmasi hasil penelitian milik Winda dkk dan Musfiroh.

Implementasi penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini memiliki banyak sekali strategi atau cara yang dapat dilakukan, seperti:

1. Metode Bermain: Metode bermain ini dapat diterapkan dalam penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini. Contohnya dengan mengajak anak untuk bermain peran sebagai nabi atau sahabat.
2. Pembiasaan: Pembiasaan karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengulang-ulang ajaran agama Islam. Contohnya, dengan selalu mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan.

⁵⁶ Ibid, Hal 144.

⁵⁷ Makhmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2020), Vol 6, No 2, Hal 68.

3. Keteladanan: Keteladanan dapat diterapkan sebagai penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini, salah satunya dengan meminta anak untuk mengikuti gerakan sholat orang tua atau guru.
4. Bercerita: Bercerita juga dapat diterapkan sebagai salah satu upaya penanaman karakter pada anak usia dini, dengan menyampaikan cerita-cerita nabi, sahabat nabi dan cerita islami lainnya.
5. Demonstrasi: Demonstrasi dapat dijadikan sebagai upaya penanaman karakter pendidikan agama islam, salah satunya dilakukan dengan memberikan arahan pada anak untuk melihat demonstrasi atau praktik sholat yang dilakukan oleh guru atau orang tua.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan diatas salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak usia dini adalah dengan bercerita. Dengan diterapkannya bercerita guru dapat mengenalkan pada anak mengenai konsep baik – buruk dan benar- salah. Selain itu anak lebih mudah dalam menangkap dan memahami suatu konsep baik-buruk dengan metode bercerita.

TK Sultan Agung YBW UII menerapkan beberapa metode dalam menanamkan karakter berbasis pendidikan agama islam, seperti bercerita, pembiasaan dan juga perintah dan larangan. Penerapan metode bercerita dalam rangka menanamkan karakter pendidikan agama islam pada peserta

⁵⁸ Dyah Hesti Kayuntami, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang* (2019), Hal 26.

didik di TK Sultan Agung YBW UII dilakukan dengan memberikan cerita berupa cerita-cerita keteladanan karena dianggap efektif untuk penanaman karakter pada anak usia dini, sebagaimana data yang peneliti dapat dari wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik,

“kita masukkan cerita tentang diri sendiri, baik keteladanannya, dari keteladanan nabinya, bagaimana menyikapi, apa namanya harus rajin sikat gigi, dan sebagainya.”⁵⁹

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan, penerapan keteladanan dilakukan dengan cara memberi contoh-contoh nyata dalam berperilaku baik terutama dalam hal ibadah dan akhlak. Adanya keteladanan akan menimbulkan keinginan pada orang lain untuk mengikuti atau meniru, contohnya dalam ucapan, tingkah laku maupun perbuatan baik. Hal tersebut adalah amaliyah penting pada pendidikan anak.⁶⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas dan didukung dengan hasil pengamatan peneliti, penanaman karakter pendidikan agama islam pada peserta didik dilakukan dengan menyampaikan cerita keteladanan tentang 25 nabi dan kisah-kisah islami lainnya. Salah satu cerita keteladanan yang pernah dikisahkan oleh Ibu Eni Fatonah Prehandini, S.Pd adalah kisah tentang Nabi Ismail yang akan disembelih oleh Nabi Ibrahim. Dari cerita tersebut, guru memberikan contoh-contoh akhlak yang baik kepada orang

⁵⁹ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

⁶⁰Jaelani Abidin, “Implementasi Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Alam Lampung” *Tesis UIN Raden Intan Lampung* (2023), Hal 16.

tua, kemudian guru memberikan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah salah satunya seperti membiasakan untuk berbicara yang baik dan sopan dengan orang yang lebih tua, patuh dan tidak membantah perintah orang tua.⁶¹

Selain keteladanan dalam keagamaan, guru juga memberikan cerita yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik dalam sehari-hari seperti belajar untuk disiplin, rajin, bertanggung jawab dan sebagainya. Data tersebut didukung dengan pendapat dari salah satu guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik yaitu ibu Eni Fatonah Prehandini, S.Pd. Bahwa dengan diterapkannya metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter sangat efektif.

“Ini sangat efektif sekali karena dalam metode bercerita ini mengandung banyak sekali pesan-pesan moral yang bisa untuk sekalian menasihati untuk anak didik.”⁶²

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa metode bercerita memiliki peranan yang penting dalam penanaman karakter terutama anak usia dini. Bercerita memberikan kesan menarik juga memiliki kemampuan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik⁶³. Penerapan metode bercerita juga memberikan kemudahan pada guru/pendidik dalam melaksanakan pengembangan kompetensi pada peserta didik pada

⁶¹ Hasil observasi peneliti, pada 19 Februari 2024 di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik.

⁶² Wawancara Ibu Eni Fathonah Prehandini S.Pd. Guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024.

⁶³ Jazilurrahman dkk, “Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No. 4 (2022): 3295.

aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.⁶⁴ Pada dasarnya masa anak-anak merupakan masa bermain dan mendengarkan cerita sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Ibu Tukiye, S.Pd. AUD sebagai guru kelas, bahwasanya:

“Karena usia anak TK adalah masa bermain dan bercerita, belum bisa membaca dan memahami isi bacaan dan baru memasuki usia mendongeng atau bercerita, jadi paling efektif untuk menyampaikan pesan ke anak adalah melalui metode bercerita dengan langsung bertatap muka dengan anak akan lebih banyak pendekatan dari hati ke hati.”⁶⁵

Berdasarkan pada data diatas menunjukkan bahwa metode bercerita dianggap efektif karena proses belajar dan menasehati pada anak usia dini dapat tersampaikan dengan baik dan lebih mudah diingat oleh peserta didik, dengan informasi yang mudah diingat tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan berdasarkan pada cerita yang disampaikan oleh guru, karena pada dasarnya usia TK memiliki cara pembelajaran “Bermain Sambil Belajar” sehingga cara peserta didik menerima informasi baru maupun nasehat tentunya berbeda dengan usia diatas TK.

Metode bercerita secara tatap muka memberikan kesan lebih pada anak usia dini. Pelaksanaan bercerita akan lebih efektif apabila guru melakukan perencanaan dan persiapan sebelum memulai metode bercerita. Menurut Yeni Astria dalam jurnalnya mengatakan bahwa terdapat

⁶⁴Samsul Irawan, “Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik Di Sdn 60 Salubattang Kota Palopo,” *Tesis UIN Aalaudin* (2012), Hal 126.

⁶⁵ Wawancara Ibu Tukiye SPd AUD. Guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

beberapa langkah yang dapat dilakukan guru sebelum menyampaikan cerita yaitu:

- 1) Tahap Persiapan.
- 2) Tahap pelaksanaan.
- 3) Tahap Penutup.⁶⁶

Pada tahap persiapan, guru melakukan perumusan tujuan yang akan dicapai dengan dilaksanakan metode bercerita, mempersiapkan bahan ajar, media pendukung bercerita, dan memperhatikan posisi duduk peserta didik.⁶⁷ Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti, pada tahap ini guru di TK Sultan Agung YBW UII mempersiapkan tema cerita yang akan disampaikan pada peserta didik.⁶⁸ Persiapan tersebut dilakukan dengan adanya pertemuan setiap awal tahun ajaran sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik.

“Kalau setiap awal tahun ajaran kita kan kumpul bersama tuh, terus mau ambil topik apa, buku ceritanya tentang apa, itu sudah kita bahas videonya tentang apa terus nanti lagu-lagunya juga tentang apa, itu sudah kita bahas dari awal.”⁶⁹

Peneliti juga melakukan pengamatan dan mendapatkan hasil mengenai persiapan yang dilakukan, bahwa TK Sultan Agung YBW UII

⁶⁶ Yeni Astria dan Novriani, “Meningkatkan Moral Anak Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo” *Jurnal ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022), Vol.2, No 1, Hal 108.

⁶⁷ Astria and Novriani, “Meningkatkan Moral Anak Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo.”

⁶⁸ Hasil observasi peneliti, pada 19 Februari 2024 di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik.

⁶⁹ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

juga mengadakan pelatihan atau *workshop* sebagai sarana belajar para guru untuk mempersiapkan lebih baik lagi mengenai bagaimana metode bercerita yang baik dan hal yang perlu dipersiapkan sebelum bercerita pada peserta didik.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan juga terdapat 3 langkah yang perlu untuk guru lakukan, yaitu pembukaan, penyampaian cerita dan menjaga perhatian peserta didik agar tetap fokus.⁷⁰

1. Langkah pertama, guru melaksanakan SOP pembukaan seperti menyampaikan informasi terkait kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan serta mengatur ruangan dan tempat duduk peserta didik. Berdasarkan pada pengamatan peneliti, guru TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru akan memberikan sedikit pertanyaan yang berhubungan dengan tema atau topik cerita kepada peserta didik.⁷¹
2. Langkah kedua yaitu penyampaian cerita, guru TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik memulai kegiatan bercerita dengan

⁷⁰ Yeni Astria dan Novriani, "Meningkatkan Moral Anak Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo" *Jurnal ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022), Vol.2, No 1, Hal 108.

⁷¹ Hasil pengamatan peneliti, pada 19 Februari 2024 di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik.

menggunakan media pendukung seperti buku cerita, gambar seri, panggung boneka atau langsung menyampaikan cerita.

3. Langkah terakhir adalah menjaga fokus peserta didik, langkah ini dapat dilakukan seperti tanya jawab mengenai bagaimana perasaan peserta didik selama metode bercerita berlangsung.⁷² Guru TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik juga melakukan tanya jawab untuk menjaga konsentrasi dan mengetahui perasaan peserta didik sesuai dengan alur cerita yang sedang disampaikan. Hal tersebut juga membuat peserta didik merasa dilibatkan dalam proses bercerita.

Tahap penutup dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan pada awal langkah bercerita seperti tujuan yang akan dicapai. Evaluasi ini dilakukan guna melihat adanya keberhasilan pada karakter peserta didik selama sebelum dan sesudah dilaksanakan metode bercerita.⁷³ Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Eni Fathonah Prehandini, S.Pd. evaluasi dilakukan dengan melihat keseharian anak.

“Nah ini dilihat dari keseharian anak, kehidupan sehari-hari anak Apa yang kita sampaikan kemarin apakah masuk kepada anak? Dan ini biasanya ada tanggapan dari orang tua, orang tua biasanya bercerita, kata buku guru, tadi buku guru bercerita begini di sekolah Jadi kita tidak boleh begini.”⁷⁴

⁷² Hajrah, “Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini,” *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, Vol. 4, No. 1 (2018), Hal 6.

⁷³ Jazilurrahman dkk, “Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol 6, No. 4 (2022), Hal 3297.

⁷⁴ Wawancara Ibu Eni Fathonah Prehandini S.Pd. Guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024s

Setelah bercerita guru akan melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Selain itu terkadang guru juga mendapatkan tanggapan dari orang tua/wali peserta didik bahwa pada saat dirumah, peserta didik menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kemudian membuat kesimpulan terkait apa yang telah peserta didik dapatkan dari cerita tersebut, seperti “tidak boleh begini” atau “harus begitu”.

Metode bercerita ini tentunya menjadi metode yang efektif apabila juga diterapkan pembiasaan pada kehidupan peserta didik seperti yang dilakukan oleh para guru di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik. Guru tidak hanya bercerita akan tetapi juga memberikan contoh nyata pada keseharian peserta didik di sekolah. Pembiasaan tersebut dimulai antara hubungan guru dengan guru sebagai contoh nyata peserta didik. Setelah adanya pembiasaan antar guru kemudian guru mulai menanamkan pembiasaan karakter pada peserta didik dimulai dari hal-hal kecil seperti bersalaman ketika berangkat ke sekolah, mengucapkan salam dan sebagainya.

Dengan dibiasakannya peserta didik dengan perilaku sehari-hari berdasarkan cerita yang telah didengar sebelumnya, diharapkan bisa menjadi suatu karakter yang tertanam pada diri peserta didik.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Metode Bercerita.

Kendala merupakan rintangan atau halangan yang membuat suatu benda atau sistem terbatas dalam ruang geraknya. Kendala juga dapat

diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dihadapi seseorang ketika ingin mencapai tujuan tertentu.⁷⁵

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik telah melakukan penerapan metode bercerita sebagai salah satu upaya penanaman karakter pendidikan agama islam pada anak usia dini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya para guru mengalami kendala seperti kurangnya konsentrasi pada anak dan guru kurang menguasai cerita.

Data diatas peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, SE. S.Pd.

“Kendala yang saya hadapi selama menerapkan metode bercerita yaitu anak-anak mudah jenuh dan anak sering tidak berkonsentrasi,”⁷⁶

Kemudian data tersebut didukung dengan data wawancara dengan Ibu Ari Wijayanti, A.Md.

“Ya, kendalanya biasanya anak-anak mudah jenuh mbak dengan cerita yang disampaikan karena kurangnya penguasaan cerita dan teknik bercerita juga bisa jadi penyebabnya”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peserta didik mudah jenuh dengan cerita yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh guru karena penyampaiannya yang monoton. Pada wawancara dengan Ibu Robi Laila,

⁷⁵ KBBI, kbbi.web.id, PENGERTIAN KENDALA, [Arti kata kendala - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), diakses pada 26 maret 2024.

⁷⁶ Wawancara Ibu Ernawati S.Pd. Guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

⁷⁷ Wawancara Ibu Ari Wijayanti S.Pd. Guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024.

S.Kom. juga menyatakan mengenai kendala yang dihadapi pada saat menerapkan metode bercerita.

“Kurang lengkapnya media pendukung seperti boneka tangan, pemilihan cerita yang kurang sesuai, kondisi hati anak yang sedang kurang baik dan kurang menariknya media.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru terkendala pada media yang kurang lengkap, terkadang guru membutuhkan media pendukung seperti boneka tangan untuk menarik perhatian peserta didik. Cerita yang disampaikan oleh guru terkadang kurang sesuai sehingga peserta didik kurang mampu untuk mengkaitkan antara cerita dengan tema pembelajaran, selain itu kondisi hati peserta didik juga mempengaruhi berjalannya metode cerita. Kondisi hati yang kurang baik membuat peserta didik enggan untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru membuat metode bercerita terkadang kurang berjalan dengan maksimal

3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Metode Bercerita.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan guna penyesuaian diri pada situasi yang terjadi, baik situasi yang terduga maupun tidak terduga.⁷⁹ Beberapa ahli juga mengungkapkan mengenai pengertian dari strategi, Marrus mengartikan strategi sebagai suatu proses seseorang

⁷⁸ Wawancara Ibu Robi Laila S.Kom Guru Kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024.

⁷⁹ Novi V, “Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya”, Gramedia Blog, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/#1_Marrus, diakses pada 1 April 2024.

dalam membuat rencana yang bertujuan membantu diri untuk lebih fokus serta membantu mencapai yang telah diharapkan.⁸⁰

Dalam menghadapi kendala yang ada, guru di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik membuat berbagai strategi yang mampu membantu dalam menyelesaikan berbagai kendala. Sebagaimana kendala-kendala yang dihadapi para guru saat melakukan penerapan metode bercerita yaitu peserta didik mudah jenuh dengan cerita yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang berkonsentrasi, dan kurang lengkapnya media pendukung.

a. Peserta didik mudah jenuh dengan cerita yang disampaikan oleh guru

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII yang kemudian mendapatkan data terkait setrategi yang diberikan sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bercerita. Menanggapi terkait peserta didik yang mudah jenuh dengan cerita yang disampaikan oleh guru, Ibu Aty Latifah, S.Pd mengatakan sebagai berikut,

“Ya, guru kalau misalnya sudah bercerita terus kok terlihat tidak respon anak-anak, nah itu lebih baik di stop dan kita apa antisipasinya kekurangan kita? Ya, kita ambil cerita dari video atau Youtube yang mengena terus disetelkan, biarlah mereka bercerita nanti kita tinggal mengulas Itu cara atau metode untuk mengatasi hambatan ya bagi guru-guru yang tidak bisa bercerita dengan baik maksudnya ceritanya malah tidak menarik untuk anak, malah membosankan, malah membuat anak ribut itu banyak Youtube, ada

⁸⁰ Ibid.

video-video cerita atau apa, ini kita tinggal setel saja ruang LCD dan sebagainya.”⁸¹

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa kejenuhan peserta didik dapat disebabkan karena kemampuan bercerita yang masih terbatas yang kemudian kepala sekolah memberikan solusi dengan menampilkan cerita-cerita digital dari video ataupun Youtube. Sekolah telah memberikan fasilitas penunjang dengan adanya LCD, Proyektor dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan sebagai media bercerita, fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan apabila guru merasa kurang menguasai metode bercerita secara langsung.

Guru dapat menampilkan film dongeng atau film animasi pembelajaran lain. Menurut hasil pengamatan peneliti pada saat ditampilkannya film, peserta didik lebih menunjukkan ketertarikan. Hal tersebut mungkin terjadi disebabkan kemajuan teknologi yang pada saat ini peserta didik sudah sangat familiar dengan adanya gadget, sehingga peserta didik lebih tertarik pada saat ditampilkannya film atau video.⁸²

Setelah peserta didik melihat film atau video yang ditampilkan, guru dapat memberikan kesimpulan atau mengulas kembali film yang telah peserta didik lihat. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami cerita yang telah dilihat sebelumnya atau guru juga dapat melakukan evaluasi dari film dapat dilakukan dengan

⁸¹ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

⁸² Hasil pengamatan peneliti, pada 20 Februari 2024, di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik

memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan film yang ditayangkan tentunya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan memberikan kesempatan peserta didik untuk semakin mengingat-ingat apa yang telah dilihat pada film.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat guru menerapkan metode bercerita, untuk mengurangi rasa jenuh pada anak usia dini saat mendengarkan cerita yang disampaikan, guru juga menggunakan strategi lain seperti:

- 1) Memberikan variasi cerita yang berbeda-beda.
- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi dalam cerita.
- 3) Menggunakan gaya cerita yang bervariasi seperti cerita dengan gambar, cerita dengan suara maupun cerita dengan gerakan.⁸³

b. Peserta didik kurang berkonsentrasi

Pada umumnya peserta didik pada rentang usia 4 tahun memiliki konsentrasi ideal selama 8 hingga 12 menit, pada usia 6 tahun konsentrasi idealnya adalah 12 hingga 18 menit.⁸⁴ Angka tersebut merupakan gambaran secara umum mengenai konsentrasi anak usia dini. Konsentrasi dan fokus anak juga ditentukan dengan faktor lain seperti

⁸³ Hasil pengamatan peneliti pada 21 Februari 2024, di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik.

⁸⁴ Rentang Kemampuan Konsentrasi Anak Sesuai Usianya, ditinjau oleh Dr.Rizal Fadli, 26 Juli 2023, Halodoc, <https://www.halodoc.com/artikel/rentang-kemampuan-konsentrasi-anak-sesuai-usianya>, diakses pada 1 April 2024.

adanya distraksi (gangguan) dari sekitarnya anak merasa lelah atau anak tidak tertarik dengan kegiatan yang dilakukan.⁸⁵

Strategi yang peneliti dapatkan mengenai konsentrasi peserta didik berdasarkan wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Pd sebagai berikut,

“Kalau anak-anak sudah mulai tidak konsentrasi dengan cerita, kita ambil perhatian anak dengan menggunakan buku cerita atau boneka tangan sebagai media pembantu untuk bercerita dan baiknya untuk anak usia dini bercerita diselingi dengan pertanyaan yang menarik perhatian anak atau meminta anak untuk mengikuti gerakan tokoh seperti pada lakon binatang”⁸⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembantu seperti buku cerita dan boneka tangan dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik. Selain itu dalam bercerita guru juga perlu melibatkan peserta didik seperti menirukan gerakan atau suara pada tokoh.

Keterlibatan peserta didik dalam bercerita sangat penting untuk dilakukan, karena keterlibatan tersebut yang membuat peserta didik merasa menjadi bagian dari cerita sehingga peserta didik ingin untuk lebih mengetahui alur cerita selanjutnya. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S,Pd, beliau menjaga konsentrasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik dan juga meminta peserta didik untuk menirukan gerakan-gerakan atau suara dari tokoh dalam cerita.

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Wawancara Ibu Ernawati S.Pd. Guru kelas TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

Pengamatan peneliti pada saat dilaksanakannya metode bercerita ketika peserta didik diberikan pertanyaan dan diminta untuk menirukan tokoh cerita, peserta didik menunjukkan respon yang sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun dalam menirukan gerakan-gerakan tokoh yang diminta oleh guru.⁸⁷ Cara tersebut sangat efektif dilakukan untuk menjaga konsentrasi dan rasa bosan pada peserta didik.

c. Kurang lengkapnya media pendukung

Menurut Miarso, media merupakan segala hal yang digunakan dalam menyalurkan pesan yang dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar yang mendorong terjadinya pembelajaran.⁸⁸ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik, sementara itu kendala yang dihadapi oleh guru di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik adalah kurangnya media pendukung dalam menerapkan metode bercerita.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII, Ibu Aty Latifah, S.Pd menanggapi kendala serta memberikan solusi terkait kendala yang dialami oleh para guru. “Ya, kita punya perpustakaan, buku-buku ada, buku bercerita ada, untuk mendukungnya

⁸⁷ Hasil pengamatan peneliti, pada 20 Februari 2024, di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik

⁸⁸ Solihati, “Efektifitas Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anakusia Dini” *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* (2015), Vol 2 No 2, Hal 3.

juga ada, ada mic, ada LCD”⁸⁹. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memberikan fasilitas pada guru untuk bercerita seperti buku cerita, buku bergambar dan media bercerita digital lainnya. Dengan disediakannya fasilitas-fasilitas tersebut, guru dapat memanfaatkan buku sebagai media pendukung, guru dapat bercerita dengan menggunakan buku bergambar sehingga peserta didik dapat mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru dan melihat gambar-gambar yang ada dibuku, kegiatan ini mampu meningkatkan imajinasi peserta didik.

Penggunaan buku cerita bergambar juga melatih peserta didik untuk belajar membaca, guru tidak hanya membaca sendiri buku cerita yang ada, tapi juga dapat mengajak peserta didik untuk ikut membaca cerita. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membaca buku secara bergantian kemudian guru menjelaskan ulang apa yang telah peserta didik baca

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, peneliti mendapati adanya panggung boneka yang dapat dijadikan sebagai media pendukung yang dapat guru manfaatkan untuk menarik perhatian peserta didik dalam bercerita. Panggung boneka ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik saat bercerita, karena pada saat ini penggunaan panggung boneka

⁸⁹ Wawancara Ibu Aty Latifah S.Pd. Kepala sekolah TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik, 26 Februari 2024

sudah sangat jarang ditampilkan sebagai media bercerita. Tokoh yang dipakai dalam panggung boneka tidak harus boneka tangan, guru juga bisa membuat sendiri kreasi-kreasi dari barang bekas yang dapat digunakan sebagai pengganti boneka tangan, seperti penggunaan botol bekas ataupun membuat kertas bergambar.⁹⁰

⁹⁰ Hasil pengamatan peneliti, pada 20 Februari 2024, di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penerapan metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII Ngaglik memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode bercerita dalam menanamkan karakter pendidikan agama Islam oleh para guru di TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik merupakan cara yang dianggap paling efektif dalam membentuk karakter pada anak usia dini dengan menyampaikan cerita-cerita berupa keteladanan. Metode bercerita memiliki peranan penting dalam penanaman karakter karena bercerita memberikan kesan yang menarik pada peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Guru perlu melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan metode bercerita pada peserta didik, orang tua atau wali peserta didik juga turut serta dalam keberhasilan proses bercerita.
2. Dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita, guru mengalami beberapa kendala seperti, peserta didik mudah jenuh dengan cerita yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang berkonsentrasi saat berjalannya cerita dan kurang lengkapnya media pendukung yang membantu untuk menyalurkan pesan pada peserta didik.

3. Strategi yang diberikan guru dalam menghadapi kendala-kendala yang drada yaitu dengan memberikan cerita yang bervariasi seperti menampilkan cerita digital/video dengan vasilitas yang telah diberikan oleh sekolah seperti LCD dan proyektor, kemudian untuk menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik dapat menggunakan buku cerita atau buku bergambar sehingga membantu menciptakan interaksi dengan peserta didik.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti mengemukakan saran yang dapat dijadikan sebagai acuan ataupun evaluasi bagi beberapa pihak terkait, diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bercerita, sekolah dapat memberikan lebih banyak lagi waktu untuk melakukan pelatihan bercerita untuk seluruh guru di sekolah.
2. Guru diberikan keterampilan untuk membuat media bercerita seperti membuat boneka tangan dari barang bekas atau kreasi-kreasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam bercerita.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terkait penggunaan media film atau video dalam penanaman karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaelani. "Implementasi Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Alam Lampung" (2023): 16.
- Ajat Sudrajat. "Why Character Education?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 24 (2011): 48.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Anggraini, Denok. "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2015): 140–149.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/2679>.
- Arsyam, Muhammad, and M. Yusuf Tahir. "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 3.
- Astria, Yeni, and Novriani. "Meningkatkan Moral Anak Dengan Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini Dahlia Desa Sungai Mengkuang Kabupaten Bungo" 2 (2022).
- Athifah, May Sharah, Siti Aqilah Sabita, and Sabrina Aisha Putri Lubis. "Administrasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 35 Medan." *Al Ittihadu* 3, no. 3 (2023): 248.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.
- Bowochan. "TK Sultan Agung Badan Wakaf UII." *Blogspot*. Last modified 2018. Accessed November 26, 2023. <https://tksultanagungbwuii.blogspot.com/>.
- Desy Arisandy, Putri Azzahara Tania. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Centre Palembang." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023): 2856–2862.
- Elihami, Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL* 2, no. 3 (2018): 79.
- Hajrah. "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini." *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, no. 1 (2018): 4.
http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal_Hajrah.pdf.
- Hanum, Latifah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1–13.

- <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/87>.
- Irawan, Samsul. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik di Sdn 60 Salubattang Kota Palopo." *Tesis UIN Aalaudin* 66 (2012): 37–39.
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini." *Jurnal Madaniyah* 1, no. 2 (2016): 190.
- Jazilurrahman, Faizatul Widat, Faizatul Widat, Moch Tohet, Moch Tohet, Murniati Murniati, Murniati Murniati, Titin Nafi'ah, and Titin Nafi'ah. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3291–3299.
- Kayuntami, Dyah Hesti. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kota Magelang" (2019): 26.
- Kemdikbud. "Program Sekolah Penggerak 2023." *Web Pauddikdasmen*. Last modified 2023. Accessed November 26, 2023. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp>.
- Kusnilawati, Mohammad Fauziddin, and Astuti Astuti. "Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami." *Aulad : Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 28–38.
- Luh, Ni, Eka Yuli, and Story Telling. "Peran Pendidik Dalam Penerapan Metode Story Telling Di Paud Sandat Kuning Mataram" 2 (2022): 51.
- Makhmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (June 12, 2020).
- Megawati, and Chaerul Rochman. "Analisis Ketercapaian Standar Sarana Dan Prasarana Pada Sekolah Menengah Pertama Di Bekasi." *Al-TA'DIB* 12, no. 2 (2020): 240.
- Mianawati, Rena, Tuti Hayati, and Aam Kurnia. "Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2, no. 1 (2019): 1–14.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1712.
- Purwanto, Setyoadi. "Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik Dan Lagu Model." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019): 2.
- Putry, Raihan. "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, no. 1 (2019): 43.
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo.

- “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.”
Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika 1, no. 2 (2022): 62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.
- Saepullah. “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.” 1 □□□□□□, no. 1 (2016): 128.
- Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh ‘Aziz. “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 90.
- Salsabila, Nisya El. “MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA KEEMASAN ANAK DI TK SULTAN AGUNG NGLANJARAN SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” (2016): 50.
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 2.
- Solihati. “Efektifitasmediapanggung Bonekauntukmeningkatkan kemampuan Bercerita Pada Anakusia Dini.” *Jurnal Modeling: Jurnal Program Studi PGMI Vol 2 No 2* (2015).
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “Keabsahan Data.” *INA-Rxiv* (2019): 6.
- Tambak, Syahraini, and Nabi Muhammad. “Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” no. 113 (n.d.).
- Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Umma, Zuhayly Niswatun. “Analisis Pengaruh Aksesibilitas Permodalan, Peningkatan Kualitas Produk, Dan Peningkatan Kualitas Sdm Terhadap Pendapatan Umkm Di Sidoarjo (Studi Dinas Koperasi Dan Ukm Prov. Jawa Timur).” *Economics and Business* 1 (2022): 5.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN METODE BERCEKITA SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SULTAN AGUNG BADAN WAKAF UII

Aspek yang diamati	Indikator
Mengetahui proses penerapan metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.	<ol style="list-style-type: none">1. Proses guru menerapkan metode bercerita2. Perubahan karakter pada peserta didik
Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter.	<ol style="list-style-type: none">1. Ketertarikan siswa dengan penyampaian cerita.2. Fasilitas sekolah3. Lingkungan sekolah4. Lingkungan sekitar sekolah

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENERAPAN METODE BERCEKITA SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SULTAN AGUNG BADAN WAKAF UII

Dokumen yang dibutuhkan:

1. Dokumentasi data guru
2. Dokumentasi Visi dan Misi sekolah
3. Dokumentasi pelaksanaan bercerita dikelas
4. Dokumentasi foto kegiatan disekolah

PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN METODE BERCERITA SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK SULTAN AGUNG BADAN WAKAF UII

A. KEPALA SEKOLAH

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Tempat :

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penanaman karakter pada anak usia dini?
Informan	
Peneliti	Bagaimana penerapan penanaman karakter di TK Sultan Agung BW UII?
Informan	
Peneliti	Apa tujuan/misi khusus TK Sultan Agung BW UII terkait dengan penanaman karakter pada peserta didik?
Informan	
Peneliti	Bagaimana TK Sultan Agung BW UII melakukan evaluasi terhadap pencapaian penanaman karakter pada peserta didik?
Informan	

Peneliti	Bagaimana pandangan ibu terkait dengan diterapkannya metode bercerita pada peserta didik sebagai upaya penanaman karakter terutama pendidikan agama islam?
Informan	
Peneliti	Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	
Peneliti	Bagaimana cara sekolah mengelola waktu pembelajaran untuk memasukkan kegiatan bercerita tanpa mengabaikan materi kurikulum?
Informan	
Peneliti	Apakah setiap guru/pendidik diwajibkan untuk mampu bercerita kepada peserta didik, salah satunya sebagai upaya penanaman karakter?
Informan	
Peneliti	Apakah terdapat fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang proses penanaman karakter dengan metode bercerita?
Informan	
Peneliti	Apakah guru/pendidik diberikan kebebasan dalam mengolah dan menyampaikan cerita sesuai dengan kemampuan masing-masing?
Informan	
Peneliti	Apakah terdapat diskusi dengan para guru/pendidik terkait dengan pemilihan cerita/materi yang menarik dan relevan sesuai dengan penanaman karakter peserta didik?
Informan	

Peneliti	Adakah program kegiatan yang diberikan guna mengembangkan kreatifitas guru/pendidik dalam bercerita?
Informan	
Peneliti	Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan pihak luar, seperti perpustakaan, penulis atau pendongeng, untuk memperkaya pengalaman bercerita pada guru/pendidik?
Informan	
Peneliti	Bagaimana sekolah mendukung guru/pendidik dalam mengatasi hambatan/tantangan yang mungkin muncul saat menerapkan metode bercerita?
Informan	
Peneliti	Apakah metode bercerita diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek kreatif lain di sekolah untuk memperkuat penanaman karakter pada peserta didik?
Informan	

B. GURU KELAS

Nama :

Jabatan :

Waktu :

Tempat :

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?
Informan	
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	

Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	
Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	
Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

A. KEPALA SEKOLAH

Nama : Aty Lathifah
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 26 Februari 2024
Tempat : TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan penanaman karakter pada anak usia dini?
Informan	Ya, bagi kami pendidik TK Sultan Agung penanaman karakter pada anak usia dini sangat dibutuhkan dan menjadi pondasi atau dasar dalam segala kegiatan. Penanaman karakter itu sendiri membuat anak supaya untuk modal mereka sampai dewasa nanti, karena penanaman karakter tidak hanya dengan sopan santun dan sebagainya tapi banyak sekali, baik itu karakter sikap, karakter perbuatan, karakter berbicara, karakter ke nasionalannya, ke indonesiannya, banyak sekali.
Peneliti	Bagaimana penerapan penanaman karakter di TK Sultan Agung BW UII?
Informan	Untuk penerapannya disini kami punya program-program selain program kurikulum dari nasional dan kurikulum merdeka kami punya kurikulum lokal yaitu kurikulum daerah dan kurikulum sekolah itu sendiri. Kita masukan dalam pembelajaran sehari-hari terutama dengan

	<p>sikap dari karakter kedisiplinannya, dari karakter ketaatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dipeluk contohnya kalau disini dengan sholat, wudhu, membaca iqra', hafalan surah dan sebagainya. Sedangkan karakter disiplin dengan datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, mengerjakan sesuatu dengan sesuai aturan dikelas kesepakatan dikelas dan sebagainya. Disini juga penanaman karakter budaya daerah nanti kita pengenalan tentang budaya daerah, budaya nasional karakter kenasionalan nya nanti kita ada upacara dan kegiatan yang sudah kita masukan sesuai karakter yang kita rencanakan.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan/misi khusus TK Sultan Agung BW UII terkait dengan penanaman karakter pada peserta didik?</p>
Informan	<p>Sesuai dengan misi kita, misi TK Sultan Agung yaitu “ Membentuk anak muslim yang cerdas, berkahlaqul karimah, berkarakter kebangsaan” jadi disini kita mempunyai ciri khususnya yaitu kita pokoknya anak keluar dari TK Sultan Agung sudah paham apa itu sopan santun secara keseluruhan, sopan santun dengan orang tua, sesama murid sendiri, yang tua dengan yang muda, sesama guru gitu misalnya karakter dengan guru bagaimana, kemudian karakter pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya berbaris yang rapi, makan, belajar, istirahat sesuai waktunya, disiplin waktu, kesepakatan kelas, jujur, dan sebagainya</p>

Peneliti	Bagaimana TK Sultan Agung BW UII melakukan evaluasi terhadap pencapaian penanaman karakter pada peserta didik?
Informan	Ya, dengan evaluasi ini banyak cara yang kita lakukan, tertulis maupun tidak tertulis kalau tertulis jelas dari pembelajaran, kita bisa lihat di dalam kelas, misalnya dengan kesepakatan kelas yang telah sepakati, apakah anak-anak bisa mengikuti karakter-karakter yang ada misalnya menyapa temannya dengan baik, dan sebagainya, itu kalau yang tertulis di dalam kelas kalau tidak tertulis, misalnya kalau terlihat perubahannya anak dengan sikap kepada orang tua gimana, terus misalnya membuang sampah saat bermain itu di tempat sampahnya, tidak hanya tempat yang dia bermain terus dia buang disitu terus dia memakai atribut sekolah, misalnya kelihatan rapi, pakai sepatu, pakai sandal sesuai keperuntuannya, dan sebagainya
Peneliti	Bagaimana pandangan ibu terkait dengan diterapkannya metode bercerita pada peserta didik sebagai upaya penanaman karakter terutama pendidikan agama islam?
Informan	Ya kalau untuk pendidikan agama islam memang bagusya dengan cerita, jadi di sini cerita itu memang kami harapkan anak-anak itu mengenal satu tokoh satu dengan tokoh yang lain dengan berbagai karakter harus seperti apa, dengan sebagai upaya, metode guru dengan bercerita untuk memasukkan karakter-karakter yang tertanam untuk menanamkan karakter kepada anak-anak itu sangat bagus sekali dan sangat diharapkan sebelum pembelajaran, misalnya minggu ini mau

	<p>ngambil topik tentang diri sendiri nah itu kita masukkan cerita tentang diri sendiri, baik keteladanannya, dari keteladanan nabinya, bagaimana menyikapi, apa namanya harus rajin sikat gigi, dan sebagainya, ya itu kan harus ada aturannya, misalnya sholat tepat waktu, dan sebagainya</p>
Peneliti	<p>Apa yang menjadi latar belakang diterapkannya metode bercerita sebagai upaya penanaman karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?</p>
Informan	<p>Kalau latar belakangnya, dengan bercerita, anak akan lebih masuk gitu, dengan catatan, seorang guru atau pendidik harus bisa membawakan isi cerita itu secara lugas, kena, asik, secara riang, misalnya secara dan karakter-karakter yang ada cerita itu dibawakan atau dimetodekan dengan bagus, dengan baik, itu anak akan cepat penyerapannya, penyerapan ke dalam jiwa anak tidak lupa juga kita selalu merefleksi, diulang selagi, dibalikan lagi ke anak, apa tadi ceritanya bu guru, dan sebagainya gitu, apa yang didapat, bagaimana tokoh-tokohnya, dan sebagainya, asal ada timbal balik, ada refleksi, itu akan mendorong anak-anak itu cerita itu akan kena, akan masuk, ada pesan moral ada pesan moral yang dapat diambil dari cerita-cerita itu,</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara sekolah mengelola waktu pembelajaran untuk memasukkan kegiatan bercerita tanpa mengabaikan materi kurikulum?</p>
Informan	<p>Kalau cerita itu kita ambilnya per topik, misalnya topik ini akan membahas, minggu ini akan membahas tentang buahnya, itu bisa diawali sama bu guru di kelas, bercerita tentang buah-buahan, misalnya</p>

	<p>gitu, buah vitamin A, ini ada vitamin A nya, vitamin B nya, vitamin C nya, dan sebagainya Itu sudah menjadi ciri-ciri kurikulum merdeka, yang jelas harus ada bercerita, baik bercerita mempunyai media sosial, baik yang dibawakan bu guru, mau lewat video, dan sebagainya.</p>
Peneliti	<p>Apakah setiap guru/pendidik diwajibkan untuk mampu bercerita kepada peserta didik, salah satunya sebagai upaya penanaman karakter?</p>
Informan	<p>Ya, sebetulnya tidak wajib, tapi harus, karena bercerita itu sedikit banyak, bu guru itu harus paham cara bercerita karena bu guru itu kan setidaknya menanamkan karakter atau memberitahukan cerita anak-anak itu bagusny dengan contoh-contoh cerita karakter tertentu.</p>
Peneliti	<p>Apakah terdapat fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang proses penanaman karakter dengan metode bercerita?</p>
Informan	<p>Ya, kita punya perpustakaan, buku-buku ada, buku bercerita ada, untuk mendukungnya juga ada, ada mic, ada LCD, dan sebagainya sudah diterapkan dan kadang kita juga kalau ada event-event kita memanggil seorang yang pencerita, dan kemarin juga kita punya workshop bercerita untuk para gurunya bagaimana cara menyampaikan cerita dengan baik, dengan benar dan supaya anak mendapatkan pesan moral yang ada di cerita itu.</p>
Peneliti	<p>Apakah guru/pendidik diberikan kebebasan dalam mengolah menyampaikan cerita sesuai dengan kemampuan masing-masing?</p>

Informan	Ya, kalau itu kami berikan kebebasan dengan gayanya, dengan karakter suaranya, dengan pilihan topiknya dan semuanya.
Peneliti	Apakah terdapat diskusi dengan para guru/pendidik terkait dengan pemilihan cerita/materi yang menarik dan relevan sesuai dengan penanaman karakter peserta didik?
Informan	Kalau setiap awal tahun ajaran kita kan kumpul bersama tuh, terus mau ambil topik apa, buku ceritanya tentang apa, itu sudah kita bahas videonya tentang apa terus nanti lagu-lagunya juga tentang apa, itu sudah kita bahas dari awal.
Peneliti	Adakah program kegiatan yang diberikan guna mengembangkan kreatifitas guru/pendidik dalam bercerita?
Informan	Ya, kalau ini ada nggak ya, karena kita punya workshop bercerita, itu sudah semua mengikuti terus kebetulan kita sebagai organisasi penggerak dulu dapat apa namanya selama tiga tahun contoh dan cara bercerita, terus terakhirnya kita pentas bersama tentang dongeng, mendongeng bersama Itu sudah selalu di apa namanya untuk mengembangkan kreativitas, terus guru-guru juga ikut workshop atau bimtek tentang bercerita.
Peneliti	Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan pihak luar, seperti perpustakaan, penulis atau pendongeng, untuk memperkaya pengalaman bercerita pada guru/pendidik?
Informan	Ya, kalau kerja sama MOU resmi kita tidak, cuma setelah kalau ada kegiatan yang memang menarik dengan bercerita kayak kemarin

	dengan syawalan, itu kan kita mengambil seorang pendongeng, terus ada event-event tertentu, nah itu baru kita mengambil pendongeng dan sebagainya kalau misalnya MOU resmi kita tidak sampai sana.
Peneliti	Bagaimana sekolah mendukung guru/pendidik dalam mengatasi hambatan/tantangan yang mungkin muncul saat menerapkan metode bercerita?
Informan	Ya, guru kalau misalnya sudah bercerita terus kok terlihat tidak respon anak-anak, nah itu lebih baik di stop dan kita apa antisipasinya kekurangan kita? Ya, kita ambil cerita dari video atau Youtube yang mengena terus disetelkan, biarlah mereka bercerita nanti kita tinggal mengulas Itu cara atau metode untuk mengatasi hambatan ya bagi guru-guru yang tidak bisa bercerita dengan baik maksudnya ceritanya malah tidak menarik untuk anak, malah membosankan, malah membuat anak ribut itu banyak Youtube, ada video-video cerita atau apa, ini kita tinggal setel saja ruang LCD dan sebagainya.
Peneliti	Apakah metode bercerita diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek kreatif lain di sekolah untuk memperkuat penanaman karakter pada peserta didik?
Informan	Ya, kalau cerita itu memang harus masuk ke pembelajaran karena kita kurikulum merdeka, buku cerita itu menjadi satu untuk modul ajar dari buku cerita itu kan kita bisa mengulas banyak itu tentang pembelajaran yang ada itu menjadikan topik atau modul ajar yang kebagian untuk guru-guru Itu saja.

B. GURU KELAS

Nama : Suprihatin Mulyani S,Pd.
Jabatan : Guru Kelas Yusuf (A)
Waktu : 26 Februari 2024
Tempat : TK Sultan Agung YBW UII Ngaglik

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	Kurang lebih 22 tahun, karena saya masuk di TK Sultan Agung yaitu tahun 2002.
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Sejak masuk di TK Sultan Agung, karena di tahun 2002 itu TK Sultan Agung membuka kelompok bermain, yang di situ untuk pembentukan karakter yang utama adalah dengan metode bercerita, dengan alasan anak usia 2-3 tahun itu akan tertarik dengan cerita dalam penyampaian mater
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Karena metode bercerita didefinisikan sebagai cara memberikan penerangan atau bertutur dan menyampaikan cerita secara alesen, anak

	sangat menyukai, jadi sangat mudah masuk untuk pesan-pesan moral pada anak didik
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?
Informan	Sangat senang dan antusias, apalagi dalam cerita ada beberapa peran sesuai karakter yang diceritakan oleh guru.
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	Ya, karena di dalam cerita akan diperankan oleh guru dalam penyampaian sesuai dengan topik cerita dan di akhir cerita akan ada kesimpulan pesan moral yang tentu akan diingat oleh anak didik
Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor penghambat yang bersumber dari siswa adalah adanya perbedaan motivasi belajar dan konsentrasi prestasi dan rasa percaya diri siswa, itu menurut saya.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita adalah tidak memerlukan banyak biaya, dapat menjangkau jumlah anak yang terlalu banyak, guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?

Informan	Guru harus memiliki keterampilan mengolah suara atau vokal yang disesuaikan dengan ekspresi atau karakter tokoh dalam cerita. Guru harus terampil mengekspresikan karakter tokoh cerita yang disesuaikan dengan kondisi alur cerita.
Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	Ya, yaitu dengan adanya buku-buku cerita yang harus diperbanyak.
Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	dengan menggunakan metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan, yaitu berorientasi pada penegakan akhlakul karimah, keseimbangan antara teori dan praktik, dengan menggunakan metode ceramah, metode karyawisata, keteladanan dan pembiasaan menurut saya kalau di TK itu
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	Yaitu penanaman karakter pada peserta didik, khususnya anak usia dini. Cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan atau tujuan bercerita, yaitu penanaman karakter pada peserta didik, khususnya anak usia dini, yaitu dengan keteladanan atau pembiasaan

	dengan metode memberikan kisah-kisah yang baik dan memberikan kasih sayang serta sikap adil pada anak
--	---

Nama : Eni Fathonah Prehandini, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas Ismail (B)

Waktu : 26 Februari 2024

Tempat : TK Sultan Agung YBW UII

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	Sudah 22 tahun, dari tahun 2002
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Saya menggunakan metode cerita dari tahun 2005 Sejak pertama, saya mengajar full di kelas karena pada waktu itu saya mengajarnya adalah mengajar hafalan Tahun 2005, saya mulai mengajar full dari situlah saya mulai menerapkan metode bercerita
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Ini sangat efektif sekali karena dalam metode bercerita ini mengandung banyak sekali pesan-pesan moral yang bisa untuk sekalian menasihati untuk anak didik.

Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?
Informan	Respon peserta didik sangat senang dan antusias mereka akan lebih mudah masuk dalam penanaman karakter karena dengan metode bercerita ini anak-anak lebih menguasai bagaimana mereka harus mengambil sikap oh kata bu guru di cerita ini tidak boleh seperti ini, kata bu guru akibatnya seperti ini.
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	Ya, sangat memberikan pengaruh pada karakter peserta didik karena melalui bercerita ini anak-anak akan mempunyai role model artinya mempunyai gambaran seperti itu.
Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor penghambat adalah ketika anak kurang konsentrasi ketika mendengarkan cerita anak-anak kurang konsentrasi dan ceritanya terkadang kurang menarik.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor pendukungnya adalah isi cerita yang kedua adalah buku cerita yang ketiga adalah suasana kelas yang kondusif.
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?

Informan	Strategi saya adalah dengan berbagai macam buku kemudian cerita yang mengandung kesan moral
Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	Ya betul, yaitu menyediakan buku-buku cerita dan terutama menyediakan sound system.
Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	Nah ini dilihat dari keseharian anak, kehidupan sehari-hari anak Apa yang kita sampaikan kemarin apakah masuk kepada anak? Dan ini biasanya ada tanggapan dari orang tua Orang tua biasanya bercerita, kata buku guru, tadi buku guru bercerita begini di sekolah jadi kita tidak boleh begini.
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	Yaitu penanaman karakter pada masyarakat, khususnya anak usia dunia Gaya yang kita lakukan adalah dengan mimik wajah, intonasi suara Jadi akan lebih menarik ketika anak mendengarkan cerita kita.

Nama : Tukiye, S.Pd AUD
 Jabatan : Guru Kelas Isa (B)
 Waktu : 26 Februari 2024
 Tempat : TK Sultan Agung YBW UII

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	Sudah 34 tahun
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Saya menggunakan metode cerita dari tahun 1990.
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Karena usia anak TK adalah masa bermain dan bercerita, belum bisa membaca dan memahami isi bacaan dan baru memasuki usia mendongeng atau bercerita, jadi paling efektif untuk menyampaikan pesan ke anak adalah melalui metode bercerita dengan langsung bertatap muka dengan anak akan lebih banyak pendekatan dari hati ke hati
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?

Informan	Respon anak cepat menerima pesan yang ada pada tujuan topik cerita, apalagi bila cerita tersebut menggunakan Bahasa tubuh/Gerakan/suara sesuai yang ada pada tokoh/peran dalam cerita
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	Ya, karena pada dasarnya fase perkembangan anak baru pada tahapan melihat, mendengar dan meniru.
Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor penghambat nya yaitu jika kurang menguasai materi dalam cerita, kosakata yang digunakan monoton/kurang jelas, tidak bervariasi artikulasi kata/suaranya.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	Mudah dalam penyampaiannya, tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak, langsung berinteraksi dengan anak.
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Dengan menguasai materi, berusaha menggunakan bahasa penyampaian sesuai dengan tokoh cerita, mengkondisikan Kesehatan tubuh dalam situasi yang kondusif.

Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	Ya betul, yaitu menyediakan buku-buku cerita dipergustakaan contohnya.
Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	Saat menghafal doa-doa dan surah pendek kitab isa mendengarkan hafalan dan makhrojnya
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	Mengikuti usia dan perkembangan anak, kita seolah-olah menjadi teman mereka. Penguasaan materi sesuai dengan peran yang ada pada cerita tersebut baik saat berbicara maupun dalam gerakan bahasa tubuh

Nama : Robi Laila Listiana, S.Kom.I
 Jabatan : Guru Pendamping
 Waktu : 26 Februari 2024
 Tempat : TK Sultan Agung YBW UII

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	Sudah 1 tahun lebih.
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Sejak pertama kali mengajar, karena metode ini terbukti mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat menyentuh perasaan anak terutama permasalahan moral pada anak.
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Sangat efektif, karena manfaat metode bercerita ini dapat melatih daya pikir anak. Dengan mendengarkan cerita, anak akan memahami proses cerita, melatih daya konsentrasi anak dan yang pasti memustkan perhatian pada cerita dan menanamkan nilai-nilai pendidikan moral yang baik pada anak.
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?

Informan	Anak-anak lebih antusias dan konsentrasi mendengarkan cerita bahkan sesekali anak menanggapi cerita dengan menyampaikan pengalamannya.
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	Berpengaruh, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan seorang guru yang sedang bercerita, sehingga meningkatkan pemahamannya tentang apa yang disampaikan dan biasanya guru memberikan kesimpulan apa yang diceritakan serta memberikan pertanyaan pemantik kepada anak-anak tentang cerita yang baru disampaikan
Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Kurang lengkapnya media pendukung seperti boneka tangan, pemilihan cerita yang kurang sesuai, kondisi hati anak yang sedang kurang baik dan kurang menariknya media.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	Sumber cerita dan topik cerita yang tepat, guru mampu mengekspresikan karakter tokoh sehingga maksud atau isi cerita dapat tersampaikan ke anak,
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?

Informan	Guru lebih ekspresif dalam bercerita dan dilengkapi dengan media pendukung seperti boneka tangan atau buku cerita bergambar.
Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	Ya, sangat memberikan dukungan penuh.
Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik seperti yang anak sering dengar melalui cerita
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	Kita sesuaikan dengan cerita yang akan kita bawakan, diusahakan kita bisa membawakan cerita dengan berbagai intonasi atau suara yang berbeda agar menarik perhatian anak.

Nama : Ernawati, SE, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas Ibrahim (A)
 Waktu : 26 Februari 2024
 Tempat : TK Sultan Agung YBW UII

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	Kurang lebihnya sudah 22 tahun mbak.
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Sejak awal saya mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII. Karena pembentukan karakter pada anak usia dini sudah seharusnya memilih metode yang tepat seperti dengan bercerita mbak, anak-anak lebih tertarik dan mudah dipahami oleh anak.
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Efektif sekali mbak, anak-anak lebih mudah memahami penyampaian nilai moral lewat metode bercerita itu.
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?
Informan	Alhamdulillah anak-anak sangat antusias dan selalu ada interaksi pada saat guru sedang bercerita, anak-anak senang dan sangat responsif.

Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	Ya, sangat berpengaruh mbak, karena dengan bercerita anak-anak berimajinasi tentang apa yang guru ceritakan, sehingga anak-anak jadi lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan.
Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor penghambat atau kendala ya mba, yang saya hadapi selama menerapkan metode bercerita itu anak-anak mudah jenuh dan anak sering tidak berkonsentrasi.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor pendukungnya dengan adanya fasilitas-fasilitas sekolah mba, seperti adanya buku cerita.
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Membuat susana bercerita yang interaktif seperti tanya jawab atau meminta anak untuk menirukan gerakan hewan atau suara hewan.
Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	Ya, sekolah sangat mendukung.

Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	Menilainya dengan mengamati kebiasaan anak sebelum dan setelah kita bercerita dan juga selalu mengingatkan anak ketika anak melakukan kesalahan atau hal yang kurang baik.
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	Ya kita sesuaikan antara cerita yang akan diceritakan dengan umur anak.

Nama : Ari Wijayanti, A.Md
 Jabatan : Guru Pendamping
 Waktu : 26 Februari 2024
 Tempat : TK Sultan Agung YBW UII

Peneliti	Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Sultan Agung Badan Wakaf UII?
Informan	Sudah 9 tahun sejak 2015 mbak.
Peneliti	Sejak kapan ibu menggunakan metode bercerita sebagai salah satu bentuk penanaman karakter terutama pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Saya tertarik untuk menerapkan metode bercerita sejak awal mendampingi guru kelas mbak. Karena guru kelas menggunakan metode bercerita dan anak-anak sangat antusias, saya ikut belajar untuk menggunakan metode bercerita.
Peneliti	Menurut pendapat ibu seberapa efektif metode bercerita dijadikan sebagai salah satu upaya penerapan karakter pendidikan agama islam pada peserta didik?
Informan	Efektif sekali mbak, anak-anak mudah paham kalau menggunakan metode bercerita.
Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu, bagaimana respon peserta didik terhadap metode bercerita yang diterapkan?
Informan	Respon anak-anak sangat senang mbak, lebih antusias mendengarkan.

Peneliti	Menurut pandangan bapak/ibu apakah metode bercerita benar-benar memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik?
Informan	Berpengaruh sekali mbak, sejak diterapkan metode bercerita anak-anak jadi punya contoh perilaku dari tokoh-tokoh yang diceritakan.
Peneliti	Apa saja faktor yang menjadi penghambat pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Ya, biasanya anak-anak mudah jenuh mbak dengan cerita yang disampaikan karena kurangnya penguasaan cerita dan teknik bercerita juga bisa jadi penyebabnya mbak.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita?
Informan	Faktor pendukung karena ada fasilitas dari sekolah dan guru bebas berkreasi.
Peneliti	Bagaimana strategi yang diberikan dalam mengatasi hambatan pada saat penerapan metode bercerita?
Informan	Biasanya kalau anak anak sudah mulai jenuh saya menampilkan video atau animasi cerita dengan laptop kemudian saya ulas kembali diakhir pembelajaran.
Peneliti	Apakah sekolah memberikan bantuan/dukungan dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan metode bercerita pada peserta didik?
Informan	Ya, mbak memberi dukungan seperti menyediakan fasilitas dan pernah diadakan bimbingan tentang metode bercerita.

Peneliti	Bagaimana guru/pendidik menilai kesuksesan metode bercerita dari perspektif pengembangan karakter pendidikan agama islam siswa?
Informan	Di lihat dari keseharian anak pada saat di sekolah mbak.
Peneliti	Bagaimana cara menentukan gaya dalam bercerita sesuai dengan kebutuhan/tujuan bercerita yaitu penanaman karakter pada peserta didik khususnya anak usia dini?
Informan	Ya untuk menarik perhatian anak harus menggunakan gaya bercerita yang asik dan minik wajah yang menyesuaikan mbak.

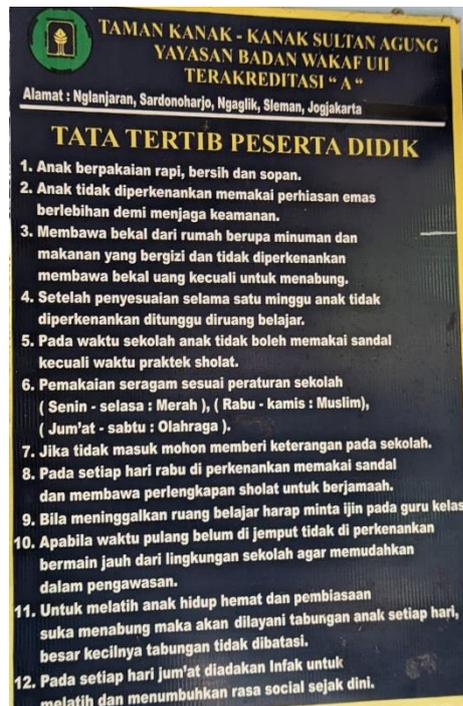
DOKUMENTASI



Wawancara Guru Kelas dan Guru Pendamping



Papan Visi Misi



Papan Tata Tertib



Kegiatan Praktik Sholat



Kegiatan Upacara Bendera



Kegiatan Bercerita di Kelas

❖ Jumlah Siswa TK Sultan Agung

NO	Tahun Pelajaran	Siswa Baru	Siswa Tunggak	Jumlah Siswa
1	2020/2021	50	97	147
2	2021/2022	41	93	134
3	2022/2023	112	88	190
4	2023/2024	88	98	186
5	2024/2025	93	99	192



Data Jumlah Peserta Didik TK Sultan Agung YBW UII

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama pendidik	T.TL	Jenis kelamin	jabatan	Pendidikan terakhir
1	Aty Latifah, ST.S.Pd	Tanjung Karang, 19 Juni 1975	P	Kepala Sekolah	S1. Teknik, Akta IV, S1 PAUD
2	Sri Tulasih, M.PdI	Sleman, 17 Agustus 1967	P	Guru kelas kel.B	S1 BK S2 PAUD
3	Tukiyem, S.Pd AUD	Sleman, 12 Desember 1968	P	Guru kelas Kel B	S1 PAUD
4	Suprihatin Mulyani, S.Pd.AUD	Sleman, 08 Juli 1968	P	Guru kelas Kel B	S1 PAUD
5	Ernawati, SE, S.Pd	Aek Korsik, 17 Juni 1972	P	Guru Kelas Kel B	S1 Ekonomi S1 PAUD
6	Eni Fatonah Prehandini, S.Si, S.Pd	Boyolali, 22 Oktober 1982	P	Guru Kelas Kel A	S1 MIPA S1 PAUD
7	Ninik Utami Ningsih, S.Pd	Sleman, 09 Januari 1993	P	Guru kelas Kel A	S1 PAUD
8	Dewi Masithoh, S.Pd	Sleman, 10 Juli 1990	P	Guru Kel B	S1 Seni rupa S1 PAUD
9	Inovia Nurul Vebianti, S.Pd	Sleman, 11 Februari 1991	P	Guru Kelas Kel B	S1 PAUD
10	Wiwi Sri Wahyuni, SKM, S.Pd	Samadua, 11 Juni 1985	P	Guru Kel A	.S1 Kesehatan Masyarakat S1.PAUD
11	Ari Wijayanti, A.Md	Yogyakarta, 15 Januari 1974	P	Guru kel A	D3 Akuntansi
12	Elysa Kusumawati, SE, S.Pd	Sleman, 05 Agustus 1979	P	Guru pendamping	S1 Akuntansi S1 PAUD
13	Ika Purwa Cahyaningsih, ST	Banjarnegara, 02 November 1986	P	Guru pendamping	S1, Tehnik Penambangan
14	Robi Laila Listiana, S.Kom.I	Wonosobo, 05 Juni 1991	P	Guru pendamping	S1 Komunikasi Islam
15	Zazulia Nurul Arifah	Sleman, 21 April 2002	P	Guru pendamping	Masih Kuliah
16	Sumiyati	Sleman, 25 Januari 1972	P	Tenaga Administrasi	SMA
17	Hartini	Sleman, 04 Januari 1994	P	Tenaga Keuangan	SMA
18	Bonem	Tempuran, 03 September 1966	P	Tenaga Kebersihan	SD

Data Guru Pendidik TK Sultan Agung YBW UII